

**IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI PADA ASPEK
KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN *PRACTICAL LIFE***

**DI PAUD TAMAN ILMU DESA PONDOK UDIK
KECAMATAN KEMANG KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :
SARAH SALMATUL FUADAH
NIM 21210009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Melalui Kegiatan *Practical Life* di PAUD Taman Ilmu Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor”. Yang disusun oleh Sarah Salmatul Fuadah Nomor Induk Mahasiswa 21210009 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Bogor, 23 Januari 2025

Dosen Pembimbing

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink, which appears to be 'Khoirudin'.

Khoirudin, M.Pd

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Melalui Kegiatan *Practical Life* di PAUD Taman Ilmu Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor”. Yang disusun oleh Sarah Salmatul Fuadah Nomor Induk Mahasiswa 21210009 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Bogor, 23 Januari 2025

Dosen Pembimbing



Khoirudin, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Melalui Kegiatan *Practical Life* di PAUD Taman Ilmu Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Sarah Salmatul Fuadah Nomor Induk Mahasiswa 21210009 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 25 Januari 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.Pd**
(Ketua Sidang)
(.....)
Tgl. 15/2/25
2. **Renti Aprisyah, M.Pd**
(Sekretaris Sidang)
(.....)
Tgl. 11 Feb 2025
3. **Anggun Pastika Sandi, M.Pd**
(Penguji 1)
(.....)
Tgl. 5 Feb 2025
4. **Waspada, S.Ag, MM**
(Penguji 2)
(.....)
Tgl. 7 Feb 2025
5. **Khoirudin, M.Pd**
(Dosen Pembimbing)
(.....)
Tgl. 15 Feb 2025

LEMBAR PERNYATAAN ORISILITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sarah Salmattul Fuadah

NIM 21210009

Tempat/ Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 03 Juni 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Melalui Kegiatan *Practical Life* Di PAUD Taman Ilmu di Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiat, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing, jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 23 Januari 2025


Sarah Salmattul Fuadah
NIM 21210009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi kekuatan dan membekali penyusun dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya Karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dr. Syahrizal Syarif, MPH, Ph.D selaku Plt Rektor UNUSIA Jakarta atas pembinaan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSIA Jakarta
3. Ibu Renti Aprisyah, M.Pd selaku Kaprodi PG PAUD UNUSIA Jakarta yang telah memberikan nasihat dan dukungannya
4. Bapak Khoirudin, M.Pd selaku sekprodi PG PAUD UNUSIA sekaligus dosen pembimbing terimakasih Bapak atas bimbingan, arahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UNUSIA, yang telah memberikan ilmunya selama menempuh studi.
6. Bapak Taufik Hidayat selaku ketua Yayasan Hidayatul Mubtadiin As Sholihin dan Ibu Zulva Nurfauziyah, S.Pd

kepala sekolah PAUD Taman Ilmu Bogor sekaligus kakak saya yang telah membantu, memberikan saran dan arahan serta memberikan izin penulis melakukan penelitian.

7. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Ade Yahya dan Ibu Imas Masriyah atas segenap cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, doa serta dukungan moril maupun materil yang tidak pernah terputus semasa dalam merintis jalannya perkuliahan. Terima kasih telah menjadi sosok panutan dalam membimbing anak-anaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat saya Muthia Syifa yang telah memberikan dukungan, tenaga, dan semangat kepada penulis, serta mendengarkan keluh kesah dan memberikan masukan dan nasihat selama berkuliah.
9. Terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2020 atas dukungan semangat kepada penulis selama menjalani masa studi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas doa serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.

Semoga semua amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlimpah ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat khususnya bagi para pembaca. Penyusun membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Bogor, 23 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISILITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian.....	5
BAB II	5
A. KAJIAN TEORI.....	5
1. Pengetian Kemandirian.....	5
2. Pendidikan Anak Usia Dini	19
3. Metode Montessori.....	22
4. <i>Practical life</i>	28

B.	Kerangka Berpikir	32
C.	Tinjauan Penelitian Terdahulu	34
BAB III	39
A.	Metode Penelitian	39
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
C.	Deskripsi Posisi Peneliti.....	41
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
E.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	43
F.	Teknik Analisis Data	44
G.	Validasi Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A.	Temuan Penelitian	48
B.	Implementasi Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Di PAUD Taman Ilmu.....	51
1.	Pembelajaran Individual dan Terbimbing.....	54
2.	Kelas Usia Campuran (<i>Mixed Age Classroom</i>)	57
3.	Penanaman kemandirian anak melalui kegiatan <i>practical life</i>	59
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat	66
BAB V PENUTUP	70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	42
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	46
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik	52
Tabel 4.2 Infrastruktur	53
Tabel 4.3 Kegiatan <i>Practical Life</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 Siklus Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	45
Gambar 4.1 Dua anak dengan usia berbeda	61
Gambar 4.2 Latihan Motorik : Penggunaan Pippet	68
Gambar 4.3 Latihan Merawat Diri : Melipat Baju	69
Gambar 4.4 Latihan Merawat Lingkungan : Menyapu	69

ABSTRAK

Sarah Salmatul Fuadah. *Implementasi Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Melalui Kegiatan Practical Life Di PAUD Taman Ilmu di Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor*. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode Montessori yang digunakan di PAUD Taman Ilmu berhubungan dengan aspek kemandirian pada anak usia dini. PAUD Taman Ilmu merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan metode Montessori dalam pembelajarannya. Penekanan pada kemandirian anak dalam implementasi metode Montessori tercermin dalam setiap kegiatan *practical life* di PAUD Taman Ilmu.

ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*, diantaranya Kepala sekolah dan guru kelas. Sumber data sekundernya yaitu referensi dari jurnal, buku yang terkait dengan metode Montessori dan kemandirian anak. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Montessori sejalan dengan prinsip Montessori dengan beberapa kegiatan yaitu : pembelajaran individual dan terbimbing, kelas usia campuran (*mixed age classroom*), dan penanaman aspek kemandirian melalui kegiatan *practical life* yang cukup efektif.

Kata Kunci : Metode Montessori, Kemandirian, *Practical Life*, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Sarah Salmatul Fuadah. Implementation of the Montessori Method in the Aspect of Independence through Practical Life Activities in PAUD Taman Ilmu in Pondok Udik Village, Kemang District, Bogor Regency. Thesis. Jakarta: Early Childhood Teacher Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2025.

This study is to determine the extent to which the application of Montessori methods used in PAUD Taman Ilmu is related to aspects of independence in early childhood. PAUD Taman Ilmu is an educational institution that uses the Montessori method in its learning. The emphasis on children's independence in the implementation of the Montessori method is reflected in every practical life activity at PAUD Taman Ilmu.

Research methodology that uses a qualitative descriptive method with a phenomenology approach. Research sampling using purposive sampling techniques. Including headmaster and class teachers. Secondary data sources are references from journals, books related to the Montessori method and child independence. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. And the validity of the data is done using triangulation.

The result of the research shows that the implementation of the Montessori method is in line with Montessori principles with several activities, namely: individual and guided learning, mixed age classrooms, and cultivating aspects of independence through practical life activities which are quite effective.

Keyword : Montessori Method, Independence, Practical Life, Early Childhood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan pendidikan yang ditujukan sejak usia kanak-kanak kepada setiap anak dengan tujuan merangsang setiap aspek perkembangan anak (Damayanti, 2020). Masa yang sangat penting berada pada usia dini dimana anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh sebab itu, masa usia dini anak disebut sebagai *the golden age*, yakni masa keemasan seluruh aspek perkembangan manusia mulai terbentuk mulai dari perkembangan moral, agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa (Damayanti, 2020).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Periode ini adalah masa-masa kritis bagi anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungan, pembentukan karakter dan kepribadian yang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa (Uce, 2017)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengedepankan pada peletakan dasar ke beberapa arah yaitu 1) pertumbuhan dan perkembangan fisik.

(koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, daya cipta, daya ingat), sosial emosional (perilaku dan sikap serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Saripudin, 2019).

Saat ini, terdapat banyak lembaga dan program pendidikan prasekolah. Masing-masing program dan lembaga tersebut mempunyai pemahaman dan tujuan pendidikan yang berbeda-beda terhadap sistem pelatihan gurunya, serta terhadap pengembangan bahan ajar dan pendekatan pengelolaan kelas, diantaranya penerapan kegiatan belajar mengajar dengan metode Montessori bagi anak usia dini.

Dari berbagai metode yang ada, metode Montessori adalah sebuah metode pendidikan yang dikembangkan oleh Maria Montessori berdasarkan hasil observasinya yang bersumber dari hasil pengalaman-pengalaman pedagogis dengan anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental (Zahira, 2022).

Menurut Maria Montessori ada cara unik dalam memahami peran seorang orang dewasa dalam kehidupan anak-anak. Anak-anak mempunyai *absorbent mind* yaitu pikiran yang secara tidak sadar anak menyerap informasi di lingkungan sekitarnya melalui panca indra, penyerapan bahasa, pengembangan motorik, kognitif, dan kemampuan sosial (Zahira, 2019). Di dalam 6 tahun pertama kehidupan, anak-anak belajar dan berpikir sangat berbeda dari orang dewasa. Di masa ini, anak-anak memiliki otak spons (*sponge-like brain*) yang sangat mudah dan cepat menyerap informasi dari sekitar lingkungannya. Pada tahap ini anak sedang membangun individualitas mereka saat dewasa nanti, membangun diri mereka

sendiri pada masa ini yang menjadi pondasi inti di sepanjang hidupnya salah satunya yaitu kemandirian (Zahira, 2019).

Menurut Sa'diyah dalam (Kamil & Asriyani, 2023) menjelaskan kemandirian yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki anak agar anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dalam hidupnya dengan bimbingan yang telah diberikan oleh orang dewasa sebagai bentuk kesiapan anak menghadapi masa yang akan datang. Menurut Parker dalam (Damayanti, 2020) kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri (*life skill*). Dengan memiliki sikap mandiri, anak tidak mudah bergantung pada orang lain dan anak berani serta bertanggung jawab (Kamil & Asriyani, 2023).

Dengan menanamkan kemandirian pada anak, maka guru harus memilih metode yang tepat dalam menumbuhkan kemandiriannya, khususnya di sekolah PAUD. Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran harus yang efektif dan efisien. Metode yang baik dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran untuk terus mengembangkan pengetahuannya secara mandiri dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu metode yang cocok digunakan dalam menumbuhkan kemandirian yaitu metode Montessori melalui kegiatan *practical life* (Kamil & Asriyani, 2023).

Menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini dapat dilakukan melalui keterbiasaan dengan aktivitas sehari-hari (*practical life*) dimulai dari kemampuan anak, agar dapat bergabung dengan lingkungan sosial, dengan benda-benda yang sering dilihat

anak misalnya menggosok gigi, menyiapkan makan, menggunakan sepatu dan lain sebagainya. Dengan demikian anak akan menerima kebebasan untuk melakukan aktivitas yang mereka perlukan dan metode Montessori memberikan kebebasan dalam menentukan aktivitas bermain, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapnya (Widiati, Suyani, Emiliana, Sari, & Hariyani, 2023). Dengan *practical life*, anak akan terlibat langsung dengan lingkungan yang paling dekat dan sederhana. Dengan *practical life* juga meningkatkan perkembangan motoriknya, salah satunya motorik halus, sosial emosional dan nilai agama dan moral.

Berdasarkan dari pengamatan observasi saat Pengenalan Profesi Mahasiswa (PPM) di PAUD Taman Ilmu pada bulan November, yang beralamat di desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Lembaga tersebut berada di bawah naungan Yayasan Hidayatul Mubtadiin As-Sholihin yang mana metode pembelajarannya tidak hanya terpaku pada satu metode saja, tetapi terdiri dari beberapa metode salah satunya menerapkan metode montessori dan terdapat beberapa kegiatan *practical life* dalam menumbuhkan kemandirian.

Beberapa kemampuan yang terlihat yaitu anak cukup mampu melakukan beberapa aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, seperti merawat diri, misalnya membuka kancing baju dan membuka resleting, peduli lingkungan dengan membuang sampah ke tempat sampah tanpa disuruh, membantu menyapu, dan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan lainnya. Dalam kegiatan belajar, pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan tidak secara keseluruhan menggunakan metode Montessori namun masih menggunakan pendekatan seperti sekolah konvensional pada

umumnya. Namun ada beberapa yang menjadi pembeda seperti kebebasan anak untuk belajar, ada waktunya anak belajar sendiri dan berusaha tidak bertanya kepada guru karena menganggap dirinya bisa dan mampu, ada waktunya anak untuk belajar dibimbing oleh gurunya. Disana seluruh murid disatu kelaskan dengan usia yang berbeda-beda sehingga anak-anak memiliki pengalaman belajar bersama.

Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada kemandirian pada anak usia dini dan memberikan solusi alternatif pada *problem* pendidikan anak usia dini. Pengertian anak mandiri adalah anak yang terbiasa dengan proses pemecahan masalah dengan sendiri tanpa bantuan orang lain dan mampu memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan naluri maupun fisik sehingga kemandirian pada anak menjadi salah satu *life skill* yang perlu dimiliki (Sunarti, Wiwin, & Sumitra, 2018).

Berdasarkan penjelasan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Taman Ilmu yang menerapkan metode Montessori termasuk kegiatan keterampilan hidup (*practical life*) untuk mengembangkan semua aspek perkembangan dan kecerdasan anak termasuk kemandirian anak. Penulis ingin mengetahui sejauh mana penerapan metode Montessori yang digunakan di PAUD Taman Ilmu berhubungan dengan aspek kemandirian pada anak usia dini. Di mana peneliti tuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Melalui Kegiatan *Practical Life* di PAUD Taman Ilmu Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan penelitian dengan batasan masalah yaitu dengan batasan masalah yaitu :

1. Implementasi metode Montessori pada aspek kemandirian melalui kegiatan *practical life* di PAUD Taman Ilmu Kabupaten Bogor.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses implementasi metode Montessori pada aspek kemandirian melalui kegiatan *practical life* di PAUD Taman Ilmu Kabupaten Bogor.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode montessori pada aspek kemandirian melalui kegiatan *practical life* di PAUD Taman Ilmu Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses implementasi metode montessori pada aspek kemandirian melalui kegiatan *practical life* di PAUD Taman Ilmu Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode montessori pada aspek kemandirian melalui kegiatan *practical life* di PAUD Taman Ilmu Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi metode montessori pada aspek

3. kemandirian melalui kegiatan *practical life* di PAUD Taman Ilmu Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis :
 - a. Penelitian ini mempublikasi metode Montessori kepada khalayak. Memberikan kazanah keilmuan tentang metode Montessori ala PAUD Taman Ilmu.
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan pada penerapan metode Montessori untuk menumbuhkan kemandirian pada anak melalui *practical life*.
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya kazanah keilmuan tentang pembentukan karakter dalam pendidikan anak usia dini.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah PAUD Taman Ilmu dalam pengembangan pada aspek kemandirian anak usia dini khususnya di dalam kelas saat proses belajar dan di rumah.
 - b. Praktisi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi untuk dijadikan sebagai pijakan dalam mempertimbangkan dalam menerapkan metode Montessori dalam kurikulum sekolah sebagai metode pengajaran khususnya dalam menumbuhkan kemandirian anak di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini.

c. Penelitian selanjutnya

Menjadi sumber acuan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya, baik dari segi metode, rumusan yang dibahas, dan pengumpulan informasi terkait metode Montessori melalui *practical life*.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan gambar, daftar lampiran.

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini berisi kajian teori, kerangka berfikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode penelitian yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi

penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang hasil dan temuan penelitian dan analisis dari data yang diperoleh.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi penutup yang berisi kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis objektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi kelemahan serta masalah dari penelitian ini. Saran ini tidak lepas ditunjukkan untuk ruang lingkup penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengetian Kemandirian

a. Pengetian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang berarti tidak tergantung kepada orang lain menurut Idrus dalam (Anggraeni, 2017). Kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri, dan ia tidak mudah menggantungkan diri kepada orang lain menurut Siswanto dalam (Anggraeni, 2017). Menurut Fadillah dalam (Anggraeni, 2017) mandiri merupakan sikap dan perilaku yang mampu menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Sa'adiyah dalam (Kamil & Asriyani, 2023) menjelaskan bahwa kemandirian merupakan suatu kompetensi yang perlu dimiliki seseorang termasuk anak usia dini agar mampu melakukan kegiatan sehari-hari dalam hidupnya dengan bimbingan yang sudah diberikan oleh orang yang berpengalaman sebagai bentuk kesiapan untuk menghadapi kehidupan setelah usia pra sekolah. Menurut Parker dalam (Damayanti, 2020) kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif, dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan mengenai arti kemandirian, bahwa kemandirian adalah suatu sikap yang mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dengan sedikit atau tanpa bantuan dari orang lain, atau kemampuan seseorang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain.

Suswanto dalam (Damayanti, 2020) mengemukakan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua atau saudara-saudaranya dalam keluarga. Peran orang tua dalam pendidikan anak menjadi dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti etika, sopan santun, kasih sayang, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan Hasan dalam (Damayanti, 2020).

Menurut Hurlock dalam (Damayanti, 2020) selain keluarga, pengaruh kelompok terhadap perkembangan sosial anak juga membantu anak-anak mencapai kemandirian, lepas dari orang tua, dan menjadi dirinya sendiri. Orang tua yang memberikan rasa kepercayaan kepada anak sedikit demi sedikit akan menumbuhkan dan membangun rasa kemandirian pada diri anak. Aspek kemandirian ini erat kaitanya dengan pembelajaran berbasis *practical life* yang pertama kali dikenalkan oleh Maria Montessori. Pada pembelajaran ini berisi tentang kegiatan sehari-hari yang sederhana, yang mana dengan diperkenalkannya kegiatan ini anak akan mampu terbiasa melakukannya secara mandiri (Utami, 2022).

b. Ciri-ciri Kemandirian

Berdasarkan pengertian kemandirian tersebut, maka ciri-ciri kemandirian dapat dikenali. Kemandirian anak

ditandai dengan kecenderungan atau kemampuan memecahkan masalah daripada fokus pada kekhawatiran dalam masalah. Anak yang mandiri tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukannya. Anak yang mandiri mempercayai penilaian mereka sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Covey dalam (Sa'diyah, 2017) menegaskan bahwa kemandirian mempunyai ciri-ciri diantaranya ; 1) mampu bekerja sendiri secara fisik, 2) mampu berpikir mandiri secara mental, 3) kemampuan mengungkapkan gagasan secara kreatif dengan cara yang mudah dipahami, dan 4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.

Masrun dalam (Sa'diyah, 2017) membagi kemandirian ke dalam lima komponen yaitu ; 1) kebebasan, yaitu bertindak menurut kehendak sendiri bukan karena orang lain dan tidak juga bergantung pada orang lain. 2) Progresif, yaitu berjuang untuk berprestasi, tekun dan mempunyai rencana dalam mewujudkan harapannya. 3) Inisiatif, artinya dapat berpikir dan menunjukkan orisinalitas, kreativitas, dan penuh inisiatif. 4) Terkendali, berarti mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya dan mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri. 5) Kemantapan diri (harga diri dan kepercayaan diri), artinya mempunyai rasa percaya diri pada kemampuan diri dan menerima dirinya dan mendapatkan kepuasan dari usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian itu bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri atau tidak

bergantung orang lain, berani dan tekun dalam meraih pencapaiannya dengan gigih, mampu berinisiatif ketika dalam menangani suatu masalah, mampu mengontrol diri serta yakin dalam mengenali kemampuan yang dimilikinya.

c. Aspek-aspek kemandirian

Menurut Havinghurst dalam (Sa'diyah, 2017) kemandirian dalam konteks individu mempunyai aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik, yaitu: aspek emosional ditunjukkan dalam kemampuan mengendalikan emosi, aspek ekonomi ditunjukkan dalam kemampuan manajemen dan tidak bergantung pada ekonomi orang tua, aspek intelektual dilihat dari kemampuan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan aspek sosial yang dilihat dalam kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Nurfalalah dalam (Setiawati, Syur'aini, & Ismaniar, 2019) ada beberapa bentuk kemandirian anak :

1) Kemandirian fisik

Kemandirian fisik merupakan kemandirian pada tubuh anak dalam kemampuannya untuk mengurus dirinya sendiri. Seperti anak dapat menggunakan alat makan dan minum sendiri, mandi, berpakaian, buang air kecil dan buang air besar sendiri. Pada aspek ini mengedepankan fungsi dari fisik anak untuk melatih kemandiriannya.

2) Kemandirian sosial emosional

Kemandirian sosial emosional merupakan kemandirian dalam hal bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. seperti dapat dengan sabar menunggu giliran, dapat bergantian ketika bermain dan lain sebagainya.

Kemandirian emosionalnya pun mampu mengatasi perasaannya sendiri khususnya perasaan negatif seperti takut dan sedih. Anak juga mampu merasa aman dan nyaman dengan dirinya sendiri tanpa harus ditemani orang lain di sekitarnya.

3) Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual merupakan kemandirian anak dengan kemampuan kognitifnya dalam mencari, mendapatkan pengetahuan dan memecahkan masalah daripada berkecemasan dalam kekhawatiran apabila terjadi masalah. Anak dengan kemandirian intelektual percaya pada penilaian sendiri, seperti anak memilih kegiatan sendiri dan mampu menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukannya.

Dari uraian di atas bentuk dari kemandirian dipengaruhi dengan perubahan fisik yang mana nantinya dapat memicu perubahan sosial emosional, perubahan intelektual yang menjelaskan secara rasional mengenai pola pikir yang akan menjadi dasar perilaku seseorang.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

Kemandirian pada setiap anak pasti berbeda-beda karena dipengaruhi dari beberapa faktor. Menurut Basri dalam (Setiawati, Syur'aini, & Ismaniar, 2019) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kemandirian anak adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan

keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekatnya.

Faktor internal terdiri dari :

a) Faktor peran jenis kelamin

Secara fisik, anak laki-laki dan perempuan tampak jelas perbedaan dalam perkembangan kemandiriannya. Dalam perkembangan kemandirian, anak laki-laki cenderung lebih aktif daripada anak perempuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan perlakuan orang tua, dimana anak laki-laki sering kali diberikan tanggung jawab dan bebas, sedangkan perempuan mungkin lebih banyak dilindungi oleh orang tuanya.

b) Faktor kecerdasan atau intelegensi

Anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi biasanya cepat dalam mengambil keputusan dan memiliki kemampuan analisis yang baik terhadap risiko yang dihadapinya.

Kecerdasan berhubungan dengan tingkat kemandirian anak. Artinya, semakin tinggi kecerdasan anak maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya.

c) Faktor perkembangan

Kemandirian mempunyai banyak dampak positif bagi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu,

perlunya mengajarkan kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan anak.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya, atau disebut dengan faktor lingkungan (Setiawati, Syur'aini, & Ismaniar, 2019). Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kemandirian anak meliputi :

a) Lingkungan

Lingkungan yang berada di sekitar anak sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi positif maupun negatif. Lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan dalam membentuk kemandirian pada anak. Dalam lingkungan keluarga anak dibiasakan mengerjakan tugasnya sendiri akan lebih cepat membantu anak dalam kemandiriannya dibandingkan anak yang selalu dibantu dalam mengerjakan tugasnya.

Di lingkungan sekolah pun, kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh guru dan teman sebayanya. Guru berperan untuk mengarahkan siswa pada pribadi mandiri untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Dan teman sebaya membantu anak belajar mengeluarkan pendapatnya sendiri (Malau, 2012).

Lingkungan tempat tinggal anak juga mendukung anak berkembang mandiri. Namun jika anak tinggal di lingkungan yang tidak mendukung akan berpengaruh bahkan dapat memperlambat kemandirian anak begitu sebaliknya.

b) Status ekonomi

Faktor status ekonomi dapat mempengaruhi kemandirian anak. Pada hal ini, misalnya anak dari keluarga yang mampu dan kurang mampu. Anak dari anak yang kurang mampu sudah dibiasakan dari kecil melakukan tugasnya dengan sendiri supaya terlatih untuk mandiri dan anak dari anak dari ekonomi menengah ke atas biasanya tidak dibiasakan melakukan tugasnya sendiri karena ada pengasuh atau pembantu yang melakukan tugas anak. Namun jika pola pendidikan dan pembiasaan yang baik anak akan berkembang menjadi mandiri.

c) Pembiasaan dan pemberian kesempatan

Pendidikan harus menyadari bahwa perkembangan keperibadian anak memerlukan pembiasaan dan pelatihan yang serius dan terus-menerus sesuai dengan perkembangan psikologi anak, sebab dengan pembiasaan dan pelatihan tersebut lambat-laun akan terbiasa dan akhirnya menjadi bagian dari kepribadiannya. Dalam pembiasaan itu dapat dilakukan dengan :

(1) Teladan;

Teladan dalam kemandirian anak memiliki manfaat yang signifikan. Orang tua maupun guru menjadi peran penting dalam menanamkan kemandirian anak agar anak dapat menirunya. Melalui keteladanan, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan mampu

mengatasi kesulitan. Hal ini pun membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

(2) Anjuran, Suruhan, dan Perintah;

Ketiga pembiasaan ini membantu dalam pembentukan kemandirian anak secara positif. Dalam praktiknya, metode pembiasaan ini dapat membantu anak untuk melakukan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Namun metode anjuran, suruhan, dan perintah ini harus dilakukan dengan bijak dan tidak berlebihan agar tidak menimbulkan tekanan pada anak.

(3) Latihan;

Melatih kemandirian anak mempunyai manfaat signifikan dalam membentuk kepribadian dan kesiapan anak untuk hidup mandiri. Orang tua dan guru bisa memberikan latihan kemandirian dengan memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk melakukan tugas-tugasnya sendiri pada anak. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kemandirian dan inisiatif mereka sejak dini.

(4) Pujian;

Pujian atau sanjungan pada anak memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya, sehingga hal itu akan menggerakkan perasaan dan inderanya. Dengan pujian yang tepat, akan membuat suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar, serta dapat

mengembangkan kemampuan untuk menangani situasi dengan lebih independen.

(5) Hukuman;

Hukuman bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku yang tidak pantas. Hukuman harus diberikan dengan cara yang bijak, positif dan tepat agar menjadi motivasi bagi anak. Jika hukuman diberikan secara berlebihan maka akan berdampak negatif seperti anak menjadi penakut, tidak mandiri, dan kurang percaya diri.

Secara keseluruhan, kemandirian merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor internal dan faktor eksternal. Mengetahui dan memahami faktor-faktor ini dapat membantu para orang tua, pendidik, dan masyarakat membangun suasana yang dapat menumbuhkan kemandirian anak secara maksimal.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Ditjen GTK, 2019). Kegiatan ini dimulai dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Enam tahun pertama manusia dianalogikan sebagai pondasi yang akan berpengaruh pada tahap kehidupan

selanjutnya, maka penting sekali pendidikan sejak dini bagi perkembangan anak.

b. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip pada proses pendidikan anak usia dini (Ditjen GTK, 2019) yaitu:

1) Belajar sambil bermain

Anak di usia 6 tahun kebawah ada pada masa bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan PAUD, dengan menggunakan strategi, metode, materi dan bahan yang menarik supaya mudah diikuti oleh anak. Pemberian rangsangan pendidikan melalui kegiatan bermain mampu memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

2) Berorientasi pada perkembangan anak

Semua kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan usia anak. Kita perlu memahami bahwa setiap anak mempunyai tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, bukan kegiatan yang diinginkan guru.

3) Berorientasi pada kebutuhan anak

Menurut Maslow, kebutuhan anak sangat mendasar adalah kebutuhan fisik (rasa lapar dan haus), anak dapat belajar apabila tidak dalam kondisi lapar dan haus. Selanjutnya kebutuhan keamanan (merasa aman, terlindungi dan bebas dari bahaya), dan kebutuhan rasa dimiliki dan disayang (berhubungan dengan orang lain, rasa diterima dan dimiliki).

4) Berpusat pada anak

Di PAUD, guru bukan menjadi pusat belajar bagi anak, tetapi anaklah yang menjadi pusat belajar bagi diri mereka. Guru mendukung aktivitas bermain anak sehingga anak belajar dari bermainnya. Guru juga memotivasi anak agar dapat belajar secara mandiri, kreatif dengan inisiatifnya sendiri.

5) Pembelajaran aktif

Kita perlu menciptakan suasana yang mendorong anak untuk aktif mencari, menemukan, memutuskan, mengemukakan pendapat, bertindak dan mengalami sendiri. Belajar melalui bermain sesuai minat anak membebaskan anak dari tekanan, memungkinkannya aktif dan kreatif, mengambil keputusan, merencanakan apa yang akan dimainkan, dan anak akan mampu mengutarakan pendapat.

6) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup;

Pemberian rangsangan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup berlangsung secara terpadu, baik melalui pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan. Kecakapan hidup yang dikembangkan pada anak usia dini mencakup hal-hal sederhana yang perlu dilakukan anak untuk membantu dirinya sendiri. Misalnya merapikan mainan, membuka dan melepas sepatu, makan dengan menyuap sendiri, dan sebagainya.

7) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran di PAUD dibuat semenarik mungkin, menyenangkan, aman dan nyaman. Lingkungan dengan kondisi fisik dan non fisik harus kondusif sehingga anak aman dan dijangkau bagi anak.

8) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber

Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber di lingkungan PAUD memiliki tujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Termasuk narasumber yang merupakan orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, seperti dokter, polisi, petani, dan sebagainya.

Berdasarkan prinsip-prinsip pada anak usia dini yang telah dipaparkan di atas saling berhubungan dan bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi anak usia dini. Prinsip-prinsip tersebut memiliki peran penting pada pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan melibatkan anak secara langsung melalui bermain dengan indera yang akan menstimulus perkembangan anak.

3. Metode Montessori

a. Latar belakang metode Montessori

Montessori mulanya merupakan gagasan seorang dokter bernama Maria Montessori dari Italia yang hidup pada akhir 1800-an. Awalnya ia hanya merawat kesehatan pasiennya di sebuah rumah sakit jiwa Roma, ia mengamati

anak-anak pengidap gangguan emosional dan mental yang indranya tidak terstimulasi dengan memadai di lingkungan mereka (Davies, 2019). Ia menyadari bahwa bukan obat bukan jawaban dari anak-anak ini melainkan pendidikan.

Dr. Maria Montessori tidak memulai dengan metodologi yang sudah dikenal. Alih-alih, dia menerapkan praktik pengamatan ilmiah dan objektif dari pelatihan medisnya untuk melihat apa yang menarik minat anak-anak dan untuk memahami cara mereka belajar serta bagaimana dia bisa memfasilitasi pembelajaran mereka. Dr. Maria Montessori membenamkan dirinya dalam filosofi, psikologi, dan antropologi pendidikan, melakukan percobaan dan merumuskan materi pendidikan untuk anak-anak tersebut. Pada akhirnya, mayoritas anak-anak tersebut lulus ujian negara dengan nilai yang lebih tinggi daripada anak-anak tanpa disabilitas (Davies, 2019).

Dr. Maria Montessori mempunyai gagasan suatu filosofi atau pendekatan dalam mendidik anak dengan rasa hormat, bahwa anak-anak bisa belajar mandiri sesuai dengan kebutuhan jenjang usia dan lingkungannya (Wijaya, 2019). Montessori juga menegaskan bahwa anak-anak memiliki untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa yang sangat formatif dan masa yang paling penting baik fisik maupun mental (Davies, 2019). Ia membuka sekolah pertamanya di daerah pemukiman kumuh di Roma yang bernama *Casa dei Bambini* yang dibuka pada Januari 1907.

Dr. Maria Montessori melanjutkan kerjanya di dunia pendidikan dan mengembangkan idenya untuk anak-anak dari berbagai usia ketika ia pindah berkeliling dunia termasuk tinggal di India dalam pengasingan selama Perang Dunia II sampai kematiannya pada tahun 1952 di Belanda. Ia menamai kerjanya sebagai pendidikan sepanjang masa, dengan kata lain pendidikannya tidak hanya diterapkan di ruang kelas, tetapi di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Prinsip-prinsip dasar pada metode Montessori

Dalam buku *Dr. Montessori's Own Handbook* (1966) pendekatan Montessori memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan adalah sebagai berikut:

1) Jiwa penyerap (*absorbent mind*)

Dalam tahun pertama kehidupan anak, anak-anak belajar dan berpikir yang sangat berbeda dengan orang dewasa. Pada masa ini, anak-anak memiliki otak seperti spons yang sangat mudah menyerap cepat informasi dan pengalaman dari sekitar lingkungannya. Melalui proses penyerapan ini, anak sedang membangun diri mereka sendiri dan individualitas mereka. Oleh karena itu, usia ini menjadi sangat tepat membangun pondasi inti di sepanjang hidupnya.

2) Masa-masa sensitif (*Sensitive Periods*)

Periode ini merupakan kesempatan anak dalam mempelajari konsep yang lebih spesifik dengan lebih mudah. Mengikuti minat anak pada periode ini merupakan inti dari metode Montessori. Masa ini harus menyediakan lingkungan yang diperlukan, fasilitas dengan alat-alat

pembelajaran yang mendukung potensi dan kebutuhan anak.

3) Lingkungan yang disiapkan (*Prepared Environment*)

Masih berkaitan dengan *sensitive periods*, sangat penting menyiapkan lingkungan bagi anak-anak dengan hati-hati. Seluruh kegiatan yang disiapkan di lingkungan Montessori perlu diperhatikan bahwa kegiatan tersebut memudahkan anak, memaksimalkan pembelajaran mandiri dan kesempatan untuk bereksplorasi.

4) Anak mengkonstruksi sendiri perkembangan jiwanya

Anak-anak mempunyai potensi dalam dirinya melalui garis waktu yang unik. Montessori tidak hanya menghormati setiap garis waktu yang dimiliki anak, tetapi fakta setiap anak mempunyai tingkat energi yang berbeda dan memfokuskan diri pada momen yang berbeda. Montessori menghormati perkembangan individu mereka.

5) Kemandirian dan tanggung jawab

Pada metode Montessori, anak-anak belajar untuk mandiri. Kemandirian ini bukan dilakukan semata-mata agar anak tumbuh secepat mungkin melainkan melakukan hal ini karena anak menyukainya, seperti melepas sepatu sendiri, mengembalikan barang ke tempatnya dan lain sebagainya. Melalui kemandirian, anak juga belajar cara bertanggung jawab merawat dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan. Anak akan belajar bagaimana memperlakukan benda yang mudah pecah dengan hati-hati, merawat barang milik mereka, merawat lingkungan di sekitarnya, dan lain sebagainya.

6) Observasi/Pengamatan

Pengamatan merupakan dari pendekatan Montessori. Dengan mengamati anak-anak, membantu kita apa yang mereka kuasai, apa ketertarikan mereka, dan bagaimana perkembangan mereka. Pengamatan ini akan mengesampingkan dari mengambil keputusan secara terburu-buru, mempunyai bias, dan membentuk prasangka tentang anak atau situasi.

7) Kebebasan dan batasan

Metode Montessori mempunyai prinsip anak-anak memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, belajar mandiri, dan mengatur diri namun mempertahankan rasa hormat kepada orang di sekelilingnya. Montessori mengatur kebebasan dalam batas-batas. Dalam pendidikan Montessori anak bebas melakukan pekerjaannya selama tiga jam dengan batasan, anak harus menghormati diri sendiri, teman dan lingkungannya.

Prinsip-prinsip Montessori pada keunikan dan kebutuhan setiap anak, memberikan kebebasan dalam belajar, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan yang komperhensif. Prinsip ini mempunyai tujuan membantu anak untuk mencapai potensi yang mereka miliki dengan pengembangan keterampilan, percaya diri dan tanggung jawab.

Montessori mempunyai pendekatan yang berpusat pada anak serta berdasarkan pengamatan ilmiah terhadap anak-anak. Dari pengamatan inilah kemudian kita mengenal lima aspek Montessori pada (Zahira, 2022), antara lain :

- 1) *Practical life* adalah kehidupan keterampilan sehari-hari yang mencakup keterampilan motorik halus yang meliputi merawat lingkungan, diri sendiri, dan kegiatan lainnya.
- 2) *Sensorial* merupakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menstimulasi panca indra anak-anak, yaitu perabaan, penciuman, pendengaran, pengecapan, dan penglihatan.
- 3) *Language* adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan sekelompok orang yang melibatkan pembentukan bunyi, kata, kalimat, dan tata bahasa. Montessori mempunyai materi bahasa tersendiri yang membantu anak memahami bahasa di sekitarnya.
- 4) *Mathematics* ini adalah salah satu kurikulum Montessori yang unik. Belajar membantu anak memahami konsep matematika, mulai dari yang kongkrit hingga yang abstrak.
- 5) *Culture*, mengajarkan anak untuk memahami dunia, seperti *geography, zoology, botany, family* dan *history*.

Kelima aspek di atas saling terkait secara sinergi demi menciptakan lingkungan belajar yang kaya dimana anak dapat berkembang secara mandiri dan kreatif. Metode Montessori juga tidak hanya meningkatkan secara akademik, tetapi mengembangkan karakter anak, membantu menjadi seseorang yang percaya diri dan bertanggung jawab serta siap menghadapi masa depan.

4. *Practical life*

a. **Pengertian *Practical Life***

Maria Montessori menjelaskan bahwa salah satu ciri khas anak siap menghadapi kehidupan selanjutnya adalah dengan kemandirian yang dimiliki masing-masing anak melalui kegiatan *practical life* (Fitria, Tamara, Basrah, Istiqomah, & Herman, 2023). *Practical life* merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman secara nyata kepada anak untuk lebih siap dan siaga dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Maria Montessori berpendapat bahwa kegiatan *practical life* bukan hanya mengajarkan keterampilan hidup melainkan juga mengajarkan konsentrasi, tanggung jawab, rasa tenang dan kepercayaan akan diri sendiri. Menurut Joosten 2013 dalam (Mayar, Mahyuddin, Eliza, & Yeni, 2019) menyatakan bahwa tujuan dari *practical life* adalah mempraktikkan kegiatan sehari-hari seperti orang dewasa, seperti menjaga lingkungan. *Practical life* mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan yang menyenangkan seperti menjahit, atau memasang mur dan baut menurut Slavin dalam (Mayar, Mahyuddin, Eliza, & Yeni, 2019). Dapat disimpulkan bahwa *practical life* merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan hidup. Dengan adanya *practical life* dalam hidup seorang anak berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala aktivitasnya dengan

mandiri namun masih dibawah pengawasan orang dewasa, menurut Susanti dalam (Kamil & Asriyani, 2023).

Kegiatan *practical life* diartikan sebagai latihan yang nyata yang menghubungkan individu dengan lingkungan sosialnya. Proses mengenalkan dan membimbing anak dalam aktivitas kehidupan praktis diawali dengan mempresentasikan aktivitas yang akan mereka lakukan dan menyuruh mereka melakukannya secara mandiri sehingga anak akan terstimulus kemandiriannya (Damayanti, 2020).

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan *practical life* adalah salah satu konsep inti dalam metode Montessori yang dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan hidup secara mandiri melalui aktivitas sehari-hari. Tidak hanya mandiri, kegiatan ini mampu melatih konsentrasi dan fokus, melatih motorik halus, memahami lingkungan dan mampu disiplin dan bersosialisasi.

b. Bentuk kemandirian yang dapat diterapkan pada anak melalui kegiatan *Practical Life*

Sikap mandiri seorang anak dapat dikenali dari beberapa cirinya. Ada beberapa ciri sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh (Samiaji, 2019 dalam (Kamil & Asriyani, 2023). Kemandirian dalam mengendalikan emosi yang ada dan terhadap orang lain, kemandirian dalam mengatur perekonomian, kemandirian dalam segi intelektual, kemampuan anak dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, artinya mampu menjalin ikatan dengan orang lain dan tidak selalu bergantung pada tindakan dan aktivitas orang lain.

Aktivitas dalam *practical life* dapat dibagi menjadi tiga bagian:

1) Keterampilan manipulasi

Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan sederhana yang sering ditemukan anak dalam kesehariannya tentu dengan pengawasan dari orang dewasa seperti :

- a) Menuangkan air ke dalam gelas,
- b) Melipat kain,
- c) Membawa dan meletakkan piring berisi makanan,
- d) Menggunakan gunting
- e) Dan lain-lain.

2) Pengembangan diri

Kegiatan ini merupakan aspek pada diri seseorang untuk berinteraksi dan bersikap baik dengan orang lain yang sesuai dengan norma yang berlaku seperti :

- a) Mencuci tangan,
- b) Mandi sendiri,
- c) Memakai sepatu atau sandal sendiri,
- d) Menyikat gigi
- e) Dan lain-lain

3) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan istilah yang sering digunakan dalam pekerjaan rumah, seperti tugas-tugas kecil yang biasa dilakukan oleh anak-anak yang sebelumnya dikerjakan oleh orang dewasa. Contohnya :

- a) Menyapu

- b) Merapikan tempat tidur
- c) Menyiram tanaman
- d) Merapikan peralatan makan
- e) Dan lain-lain

Dari uraian di atas, kegiatan *practical life* yang dapat dijumpai di kehidupan sehari-hari diharapkan anak mempunyai sikap mandiri. Dengan sikap mandiri anak akan menjadi kritis dalam kehidupan sosialnya.

c. Metode dalam kegiatan *practical life*

Metode yang bisa digunakan pada pembelajaran kegiatan *practical life* dengan cara yang tidak membosankan anak. Ada beberapa metode sebagai berikut :

1) Metode demonstrasi

Metode ini menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum anak melakukan kegiatan *practical life*, guru menjelaskan dan memberi contoh mengenai cara melakukan suatu kegiatan dan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan.

2) Metode pemberian tugas

Metode tugas adalah suatu metode pengajaran yang direncanakan suatu pembahasan atau topik pembelajaran antara guru dan anak yang menyelesaikan dalam waktu tertentu.

3) Metode latihan keterampilan

Metode ini disebut dengan *drill* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pada kegiatan *practical life* yang

diberikan pada anak seperti latihan menjaga kebersihan diri.

Secara keseluruhan, metode yang komperhensif dan terorganisir melalui kombinasi antara demonstrasi, pemberian tugas, serta latihan keterampilan, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari tetapi juga mengembangkan dasar kemandirian, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial yang akan menguntungkan mereka sepanjang hidup. Dengan metode ini, proses belajar akan menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

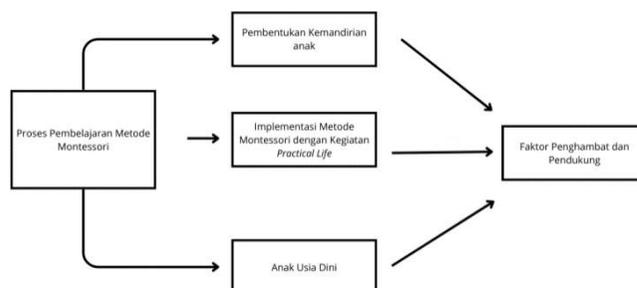
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang disusun berdasarkan kajian teori untuk memperjelas arah dan maksud dalam penelitian. Penelitian ini adalah tentang implementasi metode Montessori pada aspek kemandirian melalui kegiatan *practical life*. Kondisi awal yang terjadi di PAUD Taman Ilmu beberapa anak cukup mahir dan beberapa anak belum mahir dalam melakukan aktivitas sederhana di sekolah yang dapat dilihat dari indikator kemandirian seperti memakai dan melepaskan sepatu, melakukan aktivitas di toilet, makan dan minum sendiri, membuka dan menutup resleting, serta melepas dan memasang kancing baju. Dalam kegiatan belajar, pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan tidak secara keseluruhan menggunakan metode montessori namun masih menggunakan pendekatan seperti sekolah konvensional pada umumnya. Namun ada beberapa yang menjadi pembeda seperti kebebasan anak untuk belajar, ada waktunya anak belajar sendiri dan berusaha tidak bertanya kepada guru karena menganggap dirinya bisa dan mampu, ada waktunya anak untuk belajar dibimbing oleh gurunya. Disana

seluruh murid disatu kelaskan dengan usia yang berbeda-beda sehingga anak-anak memiliki pengalaman belajar bersama.

Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa membangun kemandirian anak. Metode Montessori memiliki salah satu aspek yaitu *practical life* yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala aktivitasnya dengan mandiri namun masih di bawah pengawasan orang dewasa. Model *practical life* ini membawa anak dalam kegiatan sehari-hari pada proses pembelajaran di kelas secara langsung dan memberi beberapa latihan kemandirian. Pemberian latihan-latihan kemandirian anak dilaksanakan di beberapa pertemuan yang kontinu agar anak bisa menguasai dan membangun konsentrasi anak. Ketika anak sudah menunjukkan kemandiriannya, latihan-latihan akan diberikan secara kontinu sampai terbentuk pemetaan dalam otak anak bahwa anak bisa mandiri. Setelah perubahan dan terbentuknya pemetaan otak anak, maka dalam melakukan aktivitasnya akan terbiasa sehingga anak mahir dalam mengurus dirinya sendiri.

Setelah diberi *treatment* dengan kegiatan *practical life* diharapkan kemandirian anak meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut tinjauan penelitian yang serupa dengan implementasi metode Montessori dengan kegiatan *Practical life* pada kemandirian anak, yaitu :

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Penerapan Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran <i>Practical Life</i> (Kamil & Asriyani, 2023).	Memiliki tujuan yang sama untuk menganalisa kemandirian anak melalui kegiatan <i>practical life</i> .	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tinjauan pustaka (<i>library research</i>). Sedangkan penelitian yang saya gunakan menggunakan kualitatif deskriptif.
2.	Pengaruh Kegiatan Menyendok pada <i>Practical Life Montessori</i> terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun. (Fitria, Tamara,	Memiliki kegiatan yang sama yaitu <i>practical life</i> dari metode Montessori.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian <i>pre-Experimental Design</i> , sedangkan penelitian saya menggunakan kualitatif

	Basrah, Istiqomah, & Herman, 2023).		deskriptif.
3.	Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. (Damayanti, 2020)	Pembahasan yang terkait pemanfaatan metode Montessori pada kemandirian anak.	Penelitian ini merupakan penelitian eskperimen, sedangkan penelitian yang saya akan lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.
4.	Proses Pengembangan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di TPA Beringharjo Yogyakarta. (Ardi, 2019).	Pembahasan yang terkait pengembangan kemandirian anak.	Terletak pada subjek yang digunakan, penelitian ini menggunakan subjek anak usia 3-4 tahun dan tidak menggunakan metode Montessori dengan spesifik. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan dengan metode

			Montessori dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun.
5.	Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di TK Al Marhamah Cimahi. (Sunarti, Wiwin, & Sumitra, 2018).	Memiliki tujuan tentang proses belajar pengembangan kemandirian anak didik dengan metode Montessori.	Ditujukan kepada para tutor atau para pendidik PAUD dengan metode Montessori melalui berbagai kegiatan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan ditujukan pada anak usia dini dengan metode Montessori melalui kegiatan <i>practical life</i> .
6.	Penerapan Model Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak di TK Kids Republic Jakarta Timur. (Widiati, Suyani, Emiliana, Sari, & Hariyani, 2023).	Sama-sama mengamati dan meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dalam meningkatkan kemandirian anak.	Penelitian ini menggunakan metode Montessori dengan berbagai kegiatan. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode Montessori melalui satu kegiatan yaitu

			<i>practical life.</i>
7.	Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran <i>Practical Life.</i> (Khotijah, 2018).	Memiliki kegiatan yang sama yaitu <i>practical life</i> dari metode Montessori.	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
8.	<i>Development of Practical Life Exercise at Montessori Kindergarten Padang.</i> (Mayar, Mahyuddin, Eliza, & Yeni, 2019).	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini pada lokasi penelitiannya. Pada penelitian ini berlokasi di Padang dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian saya yang berlokasi di Bogor.
9.	Kegiatan <i>Practical Life</i> : Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4	Memiliki kegiatan yang sama yaitu <i>Practical life</i> dari Maria Montessori. Penelitian kualitatif	Terletak pada subjek yang digunakan, penelitian ini menggunakan

	Tahun. (Aprilia & Rohita, 2022).	dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	subjek anak usia 3-4 tahun. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan dengan metode Montessori dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun.
--	----------------------------------	------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Guba dalam (Suharsaputra, 2018) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara Kirk dan Miller dalam (Suharsaputra, 2018) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian deskriptif adalah strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan manusia dan meminta seseorang atau kelompok manusia untuk menceritakan kehidupan mereka (Rusandi & Rusli, 2021). Metode deskriptif memuat data yang diperoleh dari tempat dan subjek penelitian.

Pendekatan pada penelitian ini yaitu secara fenomenologi, yang memfokuskan pertanyaan penelitiannya pada struktur dan esensi pengalaman manusia terhadap gejala-gejala yang terjadi seperti emosi, keterasingan, marah, cemburu dan sebagainya, gejala-gejala tersebut dilihat dalam suatu konteks hubungan, serta bisa berbentuk program, suatu organisasi, atau suatu budaya (Suharsaputra, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara alamiah terhadap implementasi kegiatan *practical life* dari metode Montessori untuk kemandirian anak di PAUD Taman Ilmu serta

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Posisi peneliti pada penelitian kualitatif adalah *human instrumen* artinya peneliti itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya peneliti perlu menentukan cara apa yang akan digunakan (instrumen pembantu atau pemandu) dalam melakukan penelitian. Menurut Mc Millan dan Scumacher 2001 dalam (Suharsaputra, 2018) mengemukakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipan, observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan teknik tambahan seperti *audio visual*.

Ketika di lapangan peneliti menetapkan fokus penelitian, hal pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi lokasi penelitian yaitu wawancara kepada guru kelas dan kepala sekolah, observasi tidak langsung kepada anak kelompok usia 5-6 tahun serta dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu proses penting yang dilakukan dalam penelitian sehingga data dan informasi terkumpul bena-benar mengarah pada pemahaman fenomena sentral penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi berarti suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku atau tingkah laku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Suharsaputra, 2018). Peneliti mengikuti dan mengamati implementasi metode Montessori pada aspek kemandirian anak dengan kegiatan *practical life* di PAUD Taman Ilmu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan, namun percakapan yang mempunyai tujuan. Wawancara diperlukan baik dalam situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena banyak hal yang tidak mungkin dapat di observasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu informan. Penentuan informan yang dilakukan adalah dengan teknik *purposive*.

Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh kita, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah di PAUD Taman Ilmu, wawancara berlangsung pada saat pembelajaran selesai atau waktu senggang supaya proses pembelajaran tidak terganggu..

Pertanyaan yang akan peneliti tanyakan adalah seputar prinsip-prinsip Montessori, strategi guru dalam menerapkan metode Montessori dengan kegiatan *practical life*, hubungan metode Montessori dengan kemandirian anak, dan seberapa jauh keberhasilan pembentukan kemandirian anak beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan melakukan wawancara, peneliti mendapatkan hasil dan informasi yang terkait dengan implementasi metode Montessori melalui kegiatan *practical life* pada aspek kemandirian anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai pendukung hasil dari observasi dan wawancara. Dokumentasi bisa berupa buku, catatan, foto, karya anak, dan transkrip mengenai kegiatan yang dilaksanakan terkait kegiatan *practical life* untuk pengembangan kemandirian anak. Dokumentasi menghasilkan informasi yang melatarbelakangi suatu kejadian yang akan diteliti (Suharsaputra, 2018). Peneliti akan mendokumentasikan kegiatan anak pada saat proses pembentukan karakter melalui *practical life*.

E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yang akan dilakukan peneliti berupa observasi pada anak dan wawancara guru dan kepala sekolah di PAUD Taman Ilmu.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

No.	Fokus Kajian	Metode Pengumpulan Data	Informan
1.	Alasan penggunaan metode Montessori sebagai salah satu kegiatan belajar mengajar	Wawancara	Kepala Sekolah
2.	Proses pembentukan karakter mandiri dalam pengimplementasian metode Montessori	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Guru PAUD Taman Ilmu

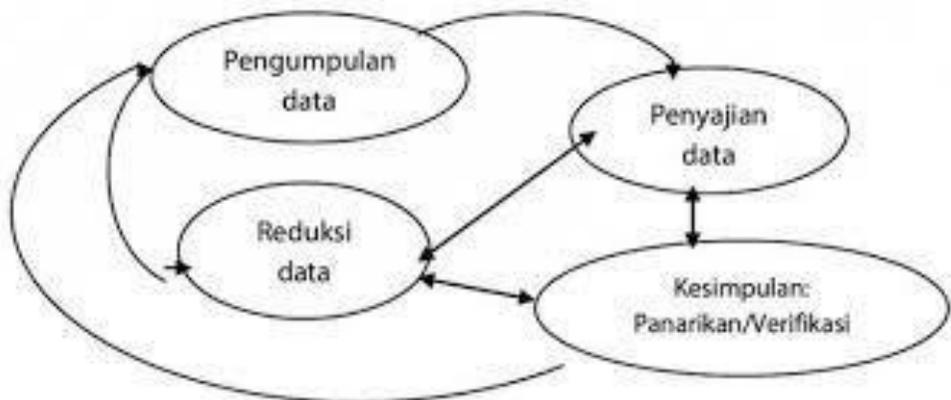
	dengan kegiatan <i>practical life</i>		
3.	Faktor pendukung dan penghambat proses implementasi metode Montessori pada kemandirian melalui kegiatan <i>practical life</i> di PAUD Taman Ilmu.	Observasi dan Wawancara	Guru PAUD Taman Ilmu
4.	Keberhasilan metode Montessori dalam membentuk kemandirian anak melalui kegiatan <i>practical life</i> di PAUD Taman Ilmu.	Wawancara	Guru PAUD Taman Ilmu

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara induktif dan dilakukan secara terus-menerus. Analisis data merupakan proses pencarian data, memilih prosedur penghimpun data dan membuat kesimpulan (Rusandi & Rusli, 2021).

Dalam pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain, jika dalam analisis data masih dirasa terdapat informasi yang kurang, maka peneliti akan menggali kembali data di lapangan untuk melengkapinya, sehingga peneliti mendapatkan analisis yang dapat mendorong pada keyakinan akan kesimpulan yang diambil (Suharsaputra, 2018). Menurut Miles dan Huberman analisis

data pada penelitian kualitatif berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak dan interaktif (Suharsaputra, 2018). Menurut Nasution 1992 dan Moleong 1991 dalam (Suharsaputra, 2018) analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi.



Gambar 3.1
Siklus Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Proses analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman (Suharsaputra, 2018) yaitu terdiri dari :

1. Pengumpulan Data

Data atau informasi yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus-menerus. Pada model analisis data Miles dan Huberman pengumpulan data dan analisis data penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan. Hal ini karena saat mengumpulkan data, peneliti akan sendirinya terlibat melakukan reduksi dan penyajian data serta melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau untuk teoretisasi.

2. Reduksi Data

Tahap penelitian ini, peneliti memproses dan merangkum data dari lapangan berdasarkan hasil observasi pada anak, wawancara guru dan dokumentasi foto kegiatan *practical life* maupun berkas yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dan menghubungkan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dekomendasi menjadi paragraf yang dipahami.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi data

Tahap penelitian ini menarik kesimpulan sementara, yang dapat berubah jika menemukan data yang kuat untuk mendukung data lebih lanjut. Namun ketika peneliti mengumpulkan data, suatu kesimpulan dikatakan reliabel jika menggunakan bukti yang kuat dan valid (Suharsaputra, 2018). Dalam penelitian ini peneliti membuat penyajian data dengan narasi sehingga dapat memperoleh kesimpulan dan implementasi metode Montessori melalui kegiatan *practical life* pada aspek kemandirian anak di PAUD Taman Ilmu Kabupaten Bogor.

G. Validasi Data

Sama dengan penelitian kuantitatif, validasi data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan untuk menunjukkan kesahihan data dalam penelitian. Konsep validitas dalam penelitian kualitatif yang digunakan salah satunya kredibilitas. Kredibilitas atau validasi internal menjadi penting ketika mempertanyakan kualitas hasil penelitian kualitatif (Afiyanti, 2008). Pada uji kredibilitas dapat dilakukan menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui wawancara,

observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dilaksanakan dalam bentuk pengamatan pada beberapa kejadian, kemudian dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merah yang menghubungkan antara berbagai data atau kejadian (Suharsaputra, 2018). Peneliti menguji data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAUD Taman Ilmu, observasi langsung dari siswa, serta dokumentasi bisa berupa buku, catatan, foto, karya anak, dan transkrip mengenai kegiatan yang dilaksanakan terkait kegiatan *practical life* untuk pengembangan kemandirian anak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas lebih dalam mengenai proses dan temuan penelitian serta pengambilan data yang ada. Adapun isi dari pembahasan yaitu laporan dari wawancara, deskripsi masalah, teknik pengambilan data, informan penelitian, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

PAUD Taman Ilmu merupakan sekolah yang terhitung masih berkembang selama dua tahun terakhir. Lokasi PAUD Taman Ilmu terletak di Kp. Pondok Udik RT/RW 02/03 Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. PAUD Taman Ilmu ini terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat gang sempit dari Jalan Parung-Depok.

b. Latar Belakang Sekolah

PAUD Taman Ilmu merupakan lembaga pendidikan yang berdiri pada akhir tahun 2021 di bawah naungan Yayasan Hidayatul Mubtadiin As- Sholihin. Latar belakang berdirinya PAUD Taman Ilmu berawal dari cita-cita ingin memberikan hak pendidikan anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas di lingkup masyarakat menengah kebawah baik secara akademik dan mendapatkan pendidikan islami sesuai syariat. Di sekitar lingkungan yang padat penduduk dan kawasan masyarakat menengah kebawah, sekolah menyediakan alat permainan sederhana dan seadanya, namun masyarakat menyambut dengan sangat baik. PAUD Taman Ilmu masih

terus berbenah dan berkembang dalam meningkatkan kualitas yang berkelanjutan demi memberikan lingkungan pendidikan yang dinamis dan relavan, menciptakan peluang yang lebih baik untuk pertumbuhan dan keberhasilan siswa PAUD Taman Ilmu berdedikasi memberikan pendidikan awal yang berkualitas bagi anak-anak usia dini di sekitar wilayah tersebut.

c. Kurikulum yang digunakan di PAUD Taman Ilmu

- 1) Kurikulum Islami
- 2) Kurikulum Pendidikan Nasional (Kurikulum Merdeka)

d. Sistem yang diterapkan di PAUD Taman Ilmu

- 1) Metode Pendidikan Montessori

Pendekatan pendidikan yang berpusat pada anak yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan mereka sendiri.

e. Visi dan Misi PAUD Taman Ilmu

Visi

PAUD Taman Ilmu memiliki visi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif dan mendukung perkembangan holistik setiap anak untuk kehidupan yang cerdas kepribadian dan akhlak mulia bagi seluruh anak bangsa.

Misi

- 1) Pengembangan potensi anak melalui metode pembelajaran inovatif, kreatif, dan agamis yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.
- 2) Meningkatkan karakter dan kepribadian yang mandiri.
- 3) Memberikan pengasuhan layanan pendidikan bagi anak.

f. Jenjang yang ada di PAUD Taman Ilmu

- 1) Kelompok Bermain / *Playgroup* (3-4 tahun)

- 2) Kelompok A (4-5 Tahun)
 - 3) Kelompok B (5-6 Tahun)
- g. Keadaan Peserta Didik Lembaga PAUD Taman Ilmu

Tabel 4.1

Keadaan Peserta Didik

Tahun Ajaran	Anak		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2021/2022	10	12	22
2022/2023	9	14	23
2023/2024	10	7	17

- h. Sarana dan Prasarana Lembaga PAUD Taman Ilmu

Tabel 4.2

Infrastruktur

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	1	1	-	-
2	Ruang bermain	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	-	-	-	-
2	Pagar Samping	-	-	-	-
3	Tiang Bendera	-	-	-	-
4	KM/WC	1	1	-	-
5	Bak Sampah	1	1	-	-
6	Sarana Olahraga	1	1	-	-
7	Alat Cuci Tangan	1	1	-	-
8	Kipas Angin	2	2	-	-
9	Papan Tulis	2	2	-	-
10	Meja	16	13	3	-
11	Kursi	6	6	-	-

B. Implementasi Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Di PAUD Taman Ilmu

Setiap individu atau anak harus mempunyai salah satu aspek terpenting untuk dikembangkan yaitu kemandirian. Menurut Dewi Asri Wulandari, mandiri merupakan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya sendiri maupun dalam menyelesaikan tugas atas dorongan diri sendiri (Wulandari, Saifuddin, & Muzakki, 2018).

Dalam pendidikan Montessori, pembelajarannya mengutamakan kebebasan atau *freedom* yang merupakan dalam memilih kegiatan dan kebebasan bermain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai tempo dan kecepatan anak, selain itu anak akan lebih kreatif dan mandiri.

PAUD Taman Ilmu merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan metode Montessori dalam pembelajarannya, meskipun penerapan Montessori ini masih serba terbatas. Namun, PAUD Taman Ilmu berkomitmen untuk mengatasi segala keterbatasan melalui pendekatan yang komprehensif yang melibatkan pendidik, masyarakat, dan sumber daya yang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Taman Ilmu tidak jauh berbeda dengan sekolah PAUD pada umumnya, yakni dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup. Ini sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam BAB V Pasal 15 (2) bahwa pelaksanaan pembelajaran PAUD mencakup : a. Kegiatan Pembukaan, b. Kegiatan Inti, dan c. Kegiatan Penutup.

Kegiatan pembukaan ini diawali dari jam 08:00 dengan kegiatan awal dengan penyambutan kegiatan pagi, salam, membaca do'a, dan absen. Selanjutnya kegiatan inti yang disesuaikan dengan tema pembelajaran kurikulum merdeka yang berpusat pada anak, anak berperan aktif dalam kegiatannya, pemberian lembar kerja (*worksheet*) anak yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Sejalan dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam BAB V pasal 13 ayat (6) bahwa pelaksanaan pembelajaran berpusat pada anak sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

Kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih selama \pm 1 jam. Selama durasi tersebut pemberian lembar kerja yang disesuaikan tema dan dilanjutkan anak bebas memilih sendiri kegiatannya dengan berbagai

alat peraga di area yang disiapkan guru. Tepatnya jam 09:00, saatnya anak untuk *snack time* yang dibawa dari rumah masing-masing. Selanjutnya 1 jam yang tersisa anak-anak terbagi-bagi kegiatan, ada kegiatan pra membaca, kegiatan di area Montessori yang didampingi oleh guru.

Kegiatan di area Montessori ini memberikan pengalaman nyata pada anak-anak. Mereka berperan aktif dalam kegiatan, anak dengan mandiri mengambil alat peraga dan menaruhnya kembali ke tempat semula. Disana anak belajar mencapit, menyendok, membawa alat peraga dalam nampan dengan tangannya sendiri, dan meraba berbagai tekstur. Alat peraga yang disiapkan pada pembelajaran Montessori ini merupakan benda kongkret yang akan memberikan pengalaman yang nyata bagi anak. Sejalan dengan Permendikbud no. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam BAB V Pasal 15 Ayat (4) bahwa kegiatan inti sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kemudian masuk kegiatan penutup, guru merefleksi, mengevaluasi dan menyampaikan pesan yang konstruktif kepada anak.

Setiap kegiatan pembelajaran di PAUD Taman Ilmu mencerminkan komitmen metode Montessori terhadap kemandirian anak. Disana anak-anak dididik sejak usia dini, karena dari usia ini karakter dan kepribadian anak berkembang dan dibentuk. Selain metode Montessori, dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak, di PAUD Taman Ilmu menerapkan metode perintah, pembiasaan, dan keteladanan.

Kemandirian pada implementasi Montessori di PAUD Taman Ilmu terlihat seperti anak bisa menyendok, mengancing, dan sebagainya. Selain itu anak diberikan waktu luang ketika anak akan memakai sepatu sendiri. Menurut pihak kepala sekolah hal ini menjadi pondasi awal yang bertujuan supaya membentuk *problem solving* sejak usia dini, sesuai dengan konsep Montessori anak menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

1. Pembelajaran Individual dan Terbimbing

Pada pandangan Montessori, anak memiliki keunikan tersendiri, mereka mempunyai kemampuan belajar sendiri. Anak-anak bukan sesuatu yang perlu dibentuk atau dirubah melainkan bagaimana menjadikan anak tersebut menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan orang di sekitarnya.

Hasil observasi peneliti di PAUD Taman Ilmu, pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan tidak secara keseluruhan menggunakan metode Montessori namun masih mengikuti pendekatan sekolah konvensional pada umumnya. Meskipun menggunakan metode Montessori, PAUD Taman Ilmu masih mempunyai beberapa elemen yang mirip dengan pendekatan pendidikan konvensional seperti :

a. Struktur Waktu

PAUD Taman Ilmu masih mengikuti struktur waktu yang lebih terbatas untuk setiap subjek. Dalam pendekatan Montessori, jadwal kelas biasanya lebih fleksibel dan tidak terikat pada waktu yang sangat spesifik untuk setiap siswa. Anak-anak dalam satu pertemuan hanya dua jam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara kegiatan anak

di sekolah dengan kegiatan di rumah. Menurut Informan 1 berikut ini :

..., kita tidak ingin terlalu banyak menugaskan anak belajar, kita hanya Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga anak ada waktunya belajar ada waktunya di rumah bersama orang tua, dan saya harapkan anak lebih banyak waktunya bersama orang tua di rumah. (Ibu ZN, wawancara, 11 Maret 2024)

b. Penggunaan Bahan Ajar

Keterbatasan pada bahan ajar khususnya Montessori, PAUD Taman Ilmu masih berorientasi pada teks seperti buku dan lembar kerja. Namun materi yang disiapkan guru tentunya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

c. Peran Guru

Peran guru di PAUD Taman Ilmu masih mempunyai peran yang dominan dalam proses belajar anak, seperti mengajar, mengawasi, serta memberi instruksi, hal ini berbeda dengan peran guru dengan pendekatan Montessori sebagai pengawas dan fasilitator, selebihnya anak-anak belajar secara mandiri.

Meskipun dalam hal pendekatan pembelajaran mengikuti sekolah konvensional pada umumnya, namun PAUD Taman Ilmu masih terdapat beberapa elemen yang membedakannya, seperti penekanan pada kebebasan anak untuk belajar dan pengembangan kemampuan mereka secara keseluruhan. Ada waktunya anak untuk belajar sendiri dan terbimbing dengan pendekatan yang terfokus pada anak yang mana ini merupakan ciri khas utama dalam pembelajaran metode Montessori. Metode Montessori menekankan pada bakat dan minat anak, mengajarkan konsep dan pembelajaran sesuai

kelompok umur masing-masing. Dengan menggunakan metode ini, anak juga cinta akan belajar dan kerja sama. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, anak lebih aktif di kelas agar lebih percaya diri, merasa dihargai dan memiliki citra diri yang positif.

Ini yang menjadi pembeda metode Montessori yang diterapkan di PAUD Taman Ilmu dengan sekolah pada umumnya. Sebagaimana informan 2 selaku guru kelas sebagai berikut :

..., Di awal pembelajaran memang seperti sekolah lain seperti mengerjakan tugas *worksheet* , tapi *worksheet* nya itu disesuaikan sama kemampuan anak. Dan di jam selanjutnya ada waktunya anak yang dilatih pra membaca, mengaji, dan ada anak yang diajarkan kegiatan kayak *practical life* itu. Bahan-bahannya itu dipersiapkan dulu sama kita, karena memang masih terbatasnya medianya. (Ibu OH, wawancara, 12 Maret 2024)

Dalam metode Montessori, peran guru menjadi fasilitator atau pemberi panduan, tegas dan konsisten dalam menangani anak di kelas. Dalam menumbuhkan kemandirian anak guru menjadi pembimbing, bukan menjadi pengontrol atau penilai aktivitas anak. Guru berperan memberikan contoh, memberikan pengertian, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukannya sendiri. Dan ketika anak melakukan kesalahan, anak dipandang guru atau orang tua sebagai suatu hal yang wajar bukan sebagai keteledoran apalagi pembangkang (Paruha, Aswandi, & Yuniarni, 2015).

Di PAUD Taman Ilmu juga guru selalu merekam apa yang dilihat ketika anak sekolah, mulai dari pergerakan anak-anak, bahasa mereka, postur mereka, dan aksi mereka. Lalu guru mencatat pada buku catatan yang selalu di bawa ketika hal tersebut berlangsung.

Sebagaimana informan berikut ini :

...Dalam melihat progres peserta didik, kita tiap guru setelah pembelajaran menuliskan apa-apa yang terjadi di kelas, yang sekiranya itu menjadi hal penting ,apakah itu hal yang buruk dan hal yang baik itu di tulis seperti anak sudah bisa membaca huruf vokal U, ada yang menangis, sehingga nanti seminggu atau dua minggu itu menjadi topik pembahasan bagi guru-guru pada evaluasinya. (Ibu ZN, wawancara, 11 Maret 2024)

Pengamatan adalah dasar dari pendekatan Montessori. Melakukan pengamatan memperlihatkan kepada kita bagaimana sejatinya anak-anak sekarang. Ini membantu apa ketertarikan mereka, apa yang ingin mereka kuasai, kapan terjadi perubahan perkembangan, dan pada waktu tertentu kapan harus turun tangan untuk menetapkan batasan atau memberikan bantuan kecil sebelum kembali undur diri.

2. Kelas Usia Campuran (*Mixed Age Classroom*)

Kelas-kelas di PAUD Taman Ilmu terdiri dari berbeda-beda usia. Oleh karenanya, setiap murid memiliki pengalaman belajar bersama anak yang berbeda usia. Menurut Kepala Sekolah PAUD Taman Ilmu, selain dari terbatasnya ruang kelas, anak akan belajar bertanggung jawab untuk saling membantu dan membimbing. Semua siswa akan merasakan bagaimana rasanya dipimpin dan diarahkan.



Gambar 4.1

Dua anak dengan usia yang berbeda namun tetap bisa berkolaborasi bersama dengan fokus pada aktivitas masing-masing.

D

Di ruang kelas Montessori, usia anak-anak beragam. Kombinasi usia dilakukan agar anak yang lebih kecil dapat belajar dengan mengamati anak yang lebih besar, mengajarkan mereka saling menghormati, dan anak yang lebih besar mampu memperkuat pembelajarannya dengan membantu anak yang lebih kecil dan memberikan masukan yang baik. Sebab montessori mempersiapkan anak tidak hanya sukses di sekolah tapi juga di dunia nyata.

Beberapa alasan mengapa ruang kelas PAUD Taman Ilmu menggabungkan siswanya (*Mix Age*) :

a. Model Alami

Seperti di lingkungan masyarakat, semua umur bersatu padu, ada yang lebih muda yang bisa belajar kepada yang lebih tua, dan yang lebih tua bisa memimpin atau menghargai yang lebih muda, dan sering kali sebaliknya.

b. Meningkatkan hubungan belajar

Siswa sering kali belajar di kelas yang sama selama beberapa tahun dengan guru yang sama. Guru mengenal siswanya, gaya

belajar mereka serta kekuatan dan kelemahan mereka dan menggunakannya untuk membantu mendorong pembelajaran yang lebih baik dan lebih relevan.

3. Penanaman kemandirian anak melalui kegiatan *practical life*

Setiap anak mempunyai kebutuhan akan kemandirian. Jika orang tua atau orang dewasa menekankan naluri dasar tersebut, anak berisiko menjadi malas, manja, dan ketergantungan. Anak-anak belajar melakukan sesuatu untuk diri mereka sendiri, mereka harus mengembangkan keterampilan hidup untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan.

Kemandirian yang ditunjukkan anak-anak di PAUD Taman Ilmu berdasarkan observasi peneliti melalui keterampilan hidup, seperti anak-anak sudah mampu membawa dan mengembalikan alat kerja ke tempatnya, belajar berusaha mandiri sebisa mungkin, belajar cara merawat barang milik mereka masing-masing, belajar cara meminta bantuan, meminta maaf dan berterima kasih, dan belajar cara merawat lingkungan di sekitarnya.

Hal ini tentunya tidak bisa terbentuk dalam semalam, namun merupakan suatu proses latihan dan pengalaman, agar anak memahami nilai-nilai baik yang ditanamkan dalam proses tumbuh kembangnya, selanjutnya anak akan dilatih untuk mandiri, disiplin dan bertanggung jawab sejak dini. Anak akan terbantu dalam proses perkembangan belajarnya untuk menjadi individu yang mandiri. Bukan agar anak bisa tumbuh secepat mungkin, tapi karena anak menyukainya. Dengan mandiri inilah rasa percaya diri anak akan meningkat. Anak akan merasa dipercaya sehingga harga dirinya meningkat dan anak tumbuh dengan kepribadian yang utuh. Hal-hal ini dikaji dalam metode Montessori melalui *practical life* dan di

dalamnya ada beberapa kategori seperti ; *ground rules*, *care of self*, *care of environment*, *skill life* yang mampu meningkatkan kemandirian anak.

Practical life adalah kegiatan sehari-hari dengan benda-benda yang sering dilihat anak seperti sendok, gelas, dan mangkuk yang digunakan untuk memindahkan, menuang, dan menyortir. Melalui alat sederhana ini, kegiatan *practical life* bertujuan untuk melatih keteraturan, konsentrasi, koordinasi, dan kemandirian (*order, concentration, independence*). *Practical Life* merupakan pondasi dasar bagi anak-anak di dalam kelas Montessori. Maria Montessori menyatakan “*The first show for the child development is concentration* [perkembangan yang paling penting pada anak-anak adalah anak bisa berkonsentrasi]”. Saat anak-anak dapat konsentrasi dengan baik, anak-anak dapat menyimak dan menerima pembelajaran. Kegiatan *practical life* ini bertujuan menstimulasi motorik halus, perawatan diri, perawatan lingkungan, kegiatan kesiapan sekolah, dan sopan santun yang disesuaikan dengan tema (Zahira, 2022).

...ada beberapa *ground rules* yang memang dari awal pembelajaran sudah disampaikan dan disepakati. Ada yang namanya zona kesepakatan yang mana diantaranya anak-anak masuk jam delapan pulang jam sepuluh, waktu *snack time* kapan, bagaimana bersosialisasi dengan teman” (Ibu ZN, wawancara, 11 Maret 2024)

Sejalan dengan hasil observasi peneliti, untuk *ground rules* ketika kegiatan *practical life* itu menjadi aturan dasar yang harus terus disampaikan. Selama anak-anak berada di dalam kelas anak-anak mematuhi semua *ground rules* yang mencakup *How to walk in the classroom, opening & closing doors, how to carry chairs, use of book* dan sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara berikut :

..., ketika *practical life* kita tidak memaksa anak, tapi kita hanya memberi tata cara penggunaan alat itu, dan setiap bulan kita selalu mengingatkan anak agar anak bisa mengingat aturan-aturan yang sudah disepakati” (Ibu ZN, wawancara, 11 Maret 2024)

Ada beberapa *ground rules* yang mampu membantu anak mandiri di PAUD Taman ilmu diantaranya yaitu :

a. Aktivitas dan Kegiatan Dasar

Tabel 4.3 Kegiatan Practical Life

No.	<i>Ground Rules Of Class Room Conduct</i>
1.	Cara berjalan di dalam kelas (<i>How to walk in the classroom</i>)
2.	Cara berbicara di dalam kelas (<i>How to talk in the classroom</i>)
3.	Membuka dan menutup pintu (<i>Opening & closing doors</i>)
4.	Cara membawa atau memindahkan kursi (<i>How to carry chairs</i>)
5.	Cara menggunakan buku (<i>Use of book</i>)
6.	Cara membereskan alas kerja atau mainan (<i>How to tidy up work mats or toys</i>)

No.	Menuang (<i>Pouring</i>)
1.	Menuangkan kacang, beras, objek dari teko ke teko (<i>Pouring beans, rice, object from jug to jug</i>)
2.	Menuangkan air ke mangkok (<i>Pouring waters into bowl</i>)
3.	Menuangkan air ke botol menggunakan corong (<i>Pour water using a funnel</i>)

No.	Memindahkan (<i>Transferring</i>) Meronce (<i>Threading</i>)
1.	Memindahkan objek dengan sendok (<i>Transferring object with spoon</i>)
2.	Memindahkan air dengan spons, pipet dll (<i>Transferring water using sponge/pipette/injection</i>)
3.	Memindahkan objek dengan penjepit (<i>Transferring object using tweezers</i>)
4.	Memindahkan dan mengelompokkan objek dengan jari, penjepit dll (<i>Transferring and sorting object using tweezers, fingers, etc</i>)

No.	Menggunting (<i>Cutting with scissors</i>) Memasangkan atau menyamakan (<i>Pairing or matcing</i>)
1.	Cara menggunakan gunting (<i>How to handle scissors</i>)
2.	Menggunting kertas bergaris lurus-zigzag- bentuk bebas (<i>Cutting paper with straight-zigzag-free shape</i>)
3.	Memasangkan kaus kaki/tutup gelas dll (<i>Pairing sock</i>)

Berjalan di atas garis (<i>walking on a line</i>)
Membuka & menutup benda (<i>Opening & Closing object</i>)
Permainan Hening (<i>Silence Game</i>)
Menciptakan suasana hening dalam beberapa saat (<i>Making silence for a moment</i>)
Menganyam (<i>Weaving with one strip</i>)

b. Latihan Merawat Diri (*Excercise For The Care of Self*)

No.	Kegiatan dan Alat
1.	Mencuci & mengeringkan tangan (<i>washing & drying hands</i>)
2.	Memakai jaket/celemek (<i>Putting on a coat/jacket/apron</i>)
3.	Memakai sepatu (<i>wearing shoes</i>)
4.	Melipat baju (<i>folding clothes</i>)
5.	Merawat gigi, kuku (<i>care of theeth, nails</i>)
6.	Membersihkan hidung, batuk (<i>blowing nose, coughing</i>)
7.	Menggunakan kamar mandi (<i>Using the toilet</i>)

c. Latihan Merawat Lingkungan (*Excercise for the care of the Environment*)

No.	Kegiatan dan Alat
1.	Melap, menyapu, mengepel, membersihkan (<i>Dusting, sweeping, mopping, cleaning</i>)
2.	Membersihkan kaca jendela (<i>Polishing a window</i>)
3.	Menggunakan jepitan baju (<i>Use of clothes pegs</i>)
4.	Membersihkan mainan (<i>Brushing toys</i>)
5.	Merawat hewan dan tanaman (<i>care of pets, plants</i>)
6.	Keterampilan memasak (<i>Cooking Skills</i>)
7.	Keterampilan di kelas (<i>Classroom skills</i>)

d. Latihan Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kesopan-Santunan (*Excercise For The Development of Social Grace And Courtesy*)

No.	Kegiatan
1.	Memberi salam/sapaan (<i>Greeting people</i>)
2.	Memotong pembicaraan orang/menyela (<i>Interrupting 'Excuse me'</i>)
3.	Berbicara di depan kelompok (<i>speaking to a group</i>)
4.	Tata krama saat pergi (<i>Behavior on outing</i>)
5.	Tata krama makan bersama (<i>Table manner</i>)
6.	Tata krama menyambut tamu (<i>Conduct with a visitor</i>)
7.	Acara khusus (<i>Special occasions</i>)
8.	Saling membantu dengan membiasakan 3 kata ajaib : tolong, maaf, permisi

Pada kegiatan *practical life* yang diajarkan di PAUD Taman Ilmu tentunya tidak hanya untuk mengembangkan kemandirianya tetapi juga melatih perkembangan motorik anak. Disana ada latihan membawa seperti guru mengajak anak untuk mengambil alas kerja yang akan digunakan dan diberi tahu apa saja yang harus disiapkan. Lalu, ada latihan menuangkan air menggunakan pipet atau sendok, anak bisa memegang sendok ketika makan sendiri tentunya itu melatih kemandirian anak. Selain itu anak dilatih motorik halus dan konsentrasinya. Kegiatan-kegiatan terlihat sederhana dengan menggunakan benda yang mudah ditemukan di sekitar kita, tentunya dengan keterbatasan media di PAUD Taman Ilmu sangat membantu guru dalam mengembangkan karakter

mandiri anak, melatih koordinasi mata dan tangan dan masih banyak lagi manfaatnya.



Gambar 4.2 Latihan Motorik : Menggunakan Pippet

Selain mengembangkan kemampuan motorik anak, dengan *practical life* anak dapat menjaga atau merawat dirinya. Proses implementasinya di PAUD Taman Ilmu anak dilatih dalam hal yang berkaitan dengan kebutuhan sendiri. Misalnya anak dilatih untuk melipat atau membereskan bajunya sendiri (*Floating Clothes*).

Selanjutnya, tidak hanya merawat dirinya dengan *practical life* anak diajak untuk merawat lingkungan di sekitarnya. Misalnya menyapu, menjaga kebersihan kelas, dan sebagainya.



Gambar 4.3 Latihan Merawat Diri :
Melipat Baju (*Floating Clothes*)



Gambar 4.4 Latihan Merawat
Lingkungan : Menyapu (*Sweep*)

Penerapannya guru mencontohkan lalu anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut, dengan itu anak akan merasa bagian penting di lingkungannya.

Terakhir, dalam menumbuhkan karakter kemandirian anak melalui *practical life* adalah latihan mengembangkan keterampilan sosial dan sopan santun. Anak tidak selalu berada dengan orang dewasa dan anak tidak selalu mampu mengerjakan sendiri. Latihan ini anak diajarkan bagaimana meminta bantuan, berterima kasih dan meminta maaf, memberikan sapaan atau salam dan sebagainya.

Jadi latihan-latihan pada *practical life* inilah yang mampu membantu dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini di PAUD Taman Ilmu.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Montessori dalam membentuk kemandirian anak, diantaranya :

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan yang disesuaikan

Lingkungan yang siap merupakan lingkungan yang disiapkan guru guna anak mampu bereksplorasi lingkungannya dengan aman, nyaman, dan bebas. Di PAUD Taman Ilmu, guru menyiapkan lingkungan yang dirancang khusus untuk anak, seperti rak yang pendek sesuai tinggi anak, meja untuk belajar anak, peralatan yang serba kecil sehingga anak mampu menggapai, membawa, dan mampu meletakkan kembali dengan mudah. Hal seperti ini sangat melatih karakter mandiri anak.

Para guru memastikan anak-anak mempunyai alat yang dibutuhkan agar bisa berhasil, seperti menyiapkan nampan yang bisa mereka bawa, serbet atau tisu untuk mengelap tumpahan dan sebagainya. Di PAUD Taman Ilmu terdapat dua ruang kelas, satu kelas untuk kegiatan pembelajaran dan satu ruangan lagi untuk kegiatan area bermain dan area Montessori. Ruangan disiapkan tampak sederhana, tetapi cantik. Disana guru menyiapkan aktivitas yang sudah dipilih dan memastikan aktivitasnya lengkap, meskipun misalnya terbuat dari material yang sederhana, namun anak-anak bisa menggunakannya dengan aman dan mandiri.

Hal ini sesuai dengan filosofi atau prinsip Montessori bahwa seluruh kegiatan di lingkungan Montessori perlu diperhatikan bahwa kegiatan tersebut memudahkan anak, memaksimalkan pembelajaran mandiri dan kesempatan untuk bereksplorasi dan anak-anak akan belajar disiplin diri

dan konsentrasi dari lingkungan yang telah disiapkan dengan baik.

2) Peran Guru

Guru yang telah mendapatkan pelatihan khusus seperti berpartisipasi dalam seminar dan *workshop* dalam metode Montessori mempunyai pemahaman lebih baik mengenai prinsip-prinsipnya. Beberapa guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan menarik (*prepared environment*), dimana alat-alat pembelajaran dan alas kerja Montessori disusun dengan cara yang memudahkan anak untuk mengaksesnya. Guru di PAUD Taman Ilmu mengamati perkembangan setiap anak secara individual dan menyesuaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan fasilitas

Keterbatasan ruangan dan alat peraga Montessori menjadi terhambatnya pelaksanaan kegiatan Montessori khususnya *practical life*. Alat-alat ini biasanya dirancang untuk digunakan dalam ruangan yang luas dan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek seperti kognitif, sosial dan sebagainya, sehingga keterbatasan ini mampu menghambat kemampuan anak untuk mengembangkan kemampuan mereka dan menghambat efektifitas pembelajarannya.

Namun, dengan keterbatasan ini guru menjadi lebih kreatif untuk terus berinisiatif menghadirkan alat-alat peraga yang dibuat sendiri dengan menggunakan benda-benda yang

berada di sekitarnya dan tentunya dirancang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak.

2) Kurangnya pemahaman guru

Keterbatasan guru dalam memahami dan mengimplementasikan metode Montessori, kurang memahami filosofi dan teori Montessori mampu menghambat pelaksanaan kegiatan. Sehingga para guru diberi banyak kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, webinar khususnya pelatihan Montessori.

Di setiap minggu atau dua minggu sekali guru mengadakan evaluasi dan *sharing* dengan kepala sekolah mengenai apa saja yang harus dilakukan, apa yang harus diperbaiki dengan menyesuaikan dengan filosofi Montessori itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan peneliti di PAUD Taman Ilmu Desa Pondok Udik Kabupaten Bogor, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam implementasi metode Montessori sejalan dengan prinsip Montessori dengan beberapa kegiatan yaitu : pembelajaran individual dan terbimbing, kelas usia campuran (*mixed age classroom*), dan penanaman aspek kemandirian melalui kegiatan *practical life* yang cukup efektif dengan observasi peneliti, sebab metode ini anak-anak belajar untuk menjadi mandiri, mempercayai anak dalam menjalankan prosesnya dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang dewasa, membiarkan anak mengelola lingkungan kelasnya pada kegiatan sehari-hari. Melalui kemandirian anak-anak belajar cara bertanggung jawab, merawat dirinya sendiri, dan keterampilan sosial yang baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat metode Montessori pada aspek kemandirian anak melalui kegiatan *practical life*. *Pertama*, Faktor pendukung yakni ; lingkungan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan peran guru. Adapun faktor penghambat yaitu ; keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pemahaman guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Kepada lembaga (PAUD Taman Ilmu) untuk terus menambahkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana seperti alat-alat peraga Montessori sedikit demi sedikit agar dalam pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal. Guru sebagai fasilitator hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik bagi anak, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan mereka, dan berefleksi diri dengan terus mengembangkan diri dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan, webinar dan lain sebagainya
2. Penelitian selanjutnya, riset ini sebagai basis data penting untuk dikembangkan dan di perdalam khususnya dalam implementasi metode Montessori pada aspek kemandirian anak melalui kegiatan *practical life*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). *Validasi dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 12, 137-141.
- Anggraeni, A. D. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* , 28-47.
- Aprilia, A. R., & Rohita. (2022). *Kegiatan Practical Life: Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. *Audhi*, 48-55.
- Ardi, W. O. (2019). *Proses Pengembangan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di Tpa Beringharjo Yogyakarta* . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10-20.
- Damayanti, E. (2020). *Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463-470.
- Davies, S. (2019). *The Montessori Toddler*. (A. Kumalasari, Trans.) Newyork: Workman.
- Ditjen GTK. (2019). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri.
- Fitria, A. W., Tamara, A., Basrah, E. N., Istiqomah, I., & Herman. (2023). *Pengaruh Kegiatan Menyendok pada Practical-Life Montessori terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1242-1249.
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). *Analisis Penerapan Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life*. *Buah hati*, 10, 1-15.
- Khotijah, I. (2018). *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life*. *Golden Age Hamzanwadi University*, 127-140.

- Malau, E. (2012). *Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 1 Pondok Cina Kota Depok*. Depok: Universitas Indonesia.
- Mayar, F., Mahyuddin, N., Eliza, D., & Yeni, I. (2019). *Development of Practical Life Exercise at Montessori Kindergarten Padang*. Atlantis Press, 382, 327-376.
- Paruha, B. E., Aswandi, & Yuniarni, D. (2015). *Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya*. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, 1-10.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. Al-Ubudiyah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 1-13.
- Sa'diyah, R. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Kordinat, 31-46.
- Saripudin, A. (2019). *Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Equalita, 1(1), 116-130.
- Setiawati, Syur'aini, & Ismaniar. (2019). *Keterampilan Hidup Mandiri Sejak Dini*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Suharsaputra, U. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sunarti, C., Wiwin, & Sumitra, A. (2018). *Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Tk Almarhamah Cimahi*. Ceria, 1, 47-57.
- Uce, L. (2017). *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. Jurnal UIN Ar-Raniry, 77-92.

- Utami, P. (2022). *Dr. Montessori's Own Handbook*. (P. Utami, Trans.) New York: Stokes Company.
- Widiati, D. P., Suyani, L., Emiliana, W., Sari, E. A., & Hariyani, A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak di TK Kids Republic Jakarta Timur*. *Jurnal Program Studi PGRA*, 9, 79-87.
- Wijaya, B. (2019). *Islamic Montessori : Pendidikan Anak Berbasis Islami*. Depok: Pustaka Al Uswah.
- Wulandari, D. A., Saifuddin, & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 1-19.
- Zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori for 0-3 Years Old*. Jakarta: Anak Kita.
- Zahira, Z. (2022). *Islamic Montessori Inspired Activity*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1, Surat izin Penelitian



YAYASAN HIDAYATUL MUBTADIIN AS SHOLIHIN
PAUD TAMAN ILMU

Alamat : Kp. Pondok Udik RT/RW 02/03, Desa Pondok Udik, Kec. Kemang Kab. Bogor

Surat Keterangan Melakukan Penelitian

No : 01/SKT/PAUD/II/2023

Dengan surat keterangan ini, Kami Kepala Sekolah PAUD Taman Ilmu Kemang Bogor dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Sarah Salmatul Fuadah
NIM	: 21210009
Program Studi	: Pendidikan Anak Usia Dini
Semester	: 7 (Tujuh)

Nama mahasiswa tersebut di atas telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di PAUD Taman Ilmu Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor untuk memperoleh data dalam rangka proses penyusunan tugas akhir dengan Judul "**Implementasi Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Melalui Kegiatan *Practical Life* di PAUD Taman Ilmu Desa Pondok Udik Kabupaten Bogor**". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 08 Januari 2023

Zulva Nurfauziyah, S.Pd

Lampiran 2, Catatan Penelitian

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan I

Tanggal :Senin, 18 Januari 2024

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Kegiatan : Observasi Anak Kelompok B

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti datang dan terlihat siswa-siswi PAUD Taman Ilmu melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang dimulai pukul 08.00-08.45 diselingi *snacktime* dan kembali lanjut mulai 09.30-10.00 WIB.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan baris-berbaris perkelas dan menyanyikan lagu pembangun suasana. Dilanjutkan dengan kegiatan murojaah hafalan surat-surat pilihan didampingi guru wali kelas masing-masing. Selanjutnya, anak-anak mulai kegiatan pembelajaran dengan mengerjakan *worksheet* yang disesuaikan dengan tema dan kemampuan anak. Diselingi dengan *snacktime*, anak-anak menyantap makanan masing-masing. Sesudah itu anak-anak belajar sambil bermain dengan guru yang sudah mempersiapkan aparatus *practical life*.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : Rabu, 7 Februari 2024
Waktu : 09.30 10.00 WIB
Kegiatan : Observasi Kegiatan Montessori
Deskripsi :

Pada hari ini, anak-anak terlihat sedang melaksanakan kegiatan melatih kemandirian anak, yaitu melipat baju. Kegiatan dimulai dengan guru pembimbing mencontohkan dan menjelaskan manfaat dari kegiatan tersebut. Terlihat guru sudah menyiapkan *apparatus* yaitu nampan dan satu baju berbahan kaos dan 1 baju yang harus dikancing dahulu. Selanjutnya anak bergiliran mengikuti arahan guru tersebut, sedangkan anak yang belum dipanggil melakukan aktivitas lain yang sudah disiapkan guru.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : Senin, 12 Februari 2024
Waktu : 09.30 10.00 WIB
Kegiatan : Observasi Kegiatan Montessori
Deskripsi :

Pada hari ini, anak-anak terlihat sedang melaksanakan kegiatan melatih kemandirian anak, yaitu mencuci mobil-mobilan. Kegiatan dimulai dengan guru pembimbing mencontohkan dan menjelaskan manfaat dari kegiatan tersebut. Guru menyiapkan *apparatus* seperti nampan dan sikat. Selanjutnya anak bergiliran mengikuti arahan guru tersebut, sedangkan anak yang belum dipanggil melakukan aktivitas lain yang sudah disiapkan guru.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : Senin, 12 Februari 2024
Waktu : 09.30 10.00 WIB
Kegiatan : Observasi Kegiatan Montessori
Deskripsi :

Pada hari ini, anak-anak terlihat sedang melaksanakan kegiatan melatih kemandirian anak, yaitu latihan motorik menggunakan pipet. Kegiatan dimulai dengan guru pembimbing mencontohkan dan menjelaskan manfaat dari kegiatan tersebut. Guru menyiapkan *aparatus* seperti nampan, plastik kecil, air dan pipet. Selanjutnya anak bergiliran mengikuti arahan guru tersebut, sedangkan anak yang belum dipanggil melakukan aktivitas lain yang sudah disiapkan guru.

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Fokus Kajian	Aspek Yang Diteliti
1.	<p>a. Mengapa model Montessori ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Taman Ilmu?</p> <p>b. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter mandiri anak di kelas.</p>	<p>a. Alasan penggunaan metode Montessori sebagai salah satu kegiatan belajar mengajar.</p>	<p>a. Awal penerapan metode Montessori</p> <p>b. Cara efektif dalam membentuk mandiri anak dengan implementasi metode Montessori.</p>
2.	<p>a. Bagaimana pengimplementasian metode Montessori pada aspek kemandirian anak?</p> <p>b. Faktor pendukung dan penghambat kemandirian yang lakukan di PAUD Taman Ilmu?</p>	<p>b. Proses pembentukan karakter mandiri dalam pengimplementasian metode Montessori dengan kegiatan <i>practical life</i>.</p> <p>c. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kemandirian anak-anak di PAUD Taman Ilmu?</p>	<p>a. Kegiatan setiap harinya</p> <p>b. pendisiplinan yang dibiasakan</p> <p>c. Kegiatan yang mendukung kemandirian</p> <p>d. Faktor yang membantu dan menghambat kemandirian anak di kelas.</p>

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Identitas diri

- a. Nama Guru : Zulva Nurfauziyah, S. Pd
- b. Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 27 Desember 1993
- c. Alamat : Kp. Pondok Udik RT/RW 02/03 Desa
Pondok Udik Kec. Kemang Kab. Bogor
- d. Jabatan : Kepala Sekolah
- e. Masa kerja : 2021- Sekarang

Identitas diri

- f. Nama Guru : Ocih Hayani
- g. Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 8 Agustus 1979
- h. Alamat : Kp. Pondok Udik RT/RW 01/03 Desa
Pondok Udik Kec. Kemang Kab. Bogor
- i. Jabatan : Guru Kelas
- j. Masa kerja : 2021- Sekarang

Transkrip Wawancara

Fokus	Pelaksanaan metode Montessori di PAUD Taman Ilmu
Narasumber	Zulva Nurfauziyah, S.Pd
Jabatan	Kepala Sekolah PAUD Taman Ilmu
Waktu	11 Maret 2024
Tempat	Rumah Kepala Sekolah
Posisi	Informan 1

1. Apa alasan awal penerapan metode Montessori di PAUD Taman Ilmu?

...awal mula penerapan metode Montessori di PAUD, karena setelah saya mempelajari Montessori, metode tersebut sangat sesuai dengan fitrah anak usia dini. Dimana usia dini itu, sangat perlu mengembangkan motorik kasar, motorik halus yang mana di Montessori itu sangat di pelajari sekali, materi-material di Montessori itu dibutuhkan oleh anak-anak.

2. Cara stakeholder di PAUD Taman Ilmu dalam membentuk karakter kemandirian anak?

...dalam membentuk kemandirian anak itu salah satunya memang menerapkan metode Montessori itu ada material practical life, dimana anak bisa menyendok, mengancing sendiri, nah itu awal mula pondasinya. Selain itu anak juga diberikan waktu luang apabila dia mau memakai sepatu, atau menulis kita coba anak untuk berbuat dulu sendiri, semisal dia perlu bantuan yang lebih, baru kita bantu, jangan langsung membantu anak

langsung tapi ditanya dulu kemampuannya sampai mana.

3. Apakah ada kendala penerapan metode Montessori di PAUD

Taman Ilmu?

...,untuk kendala penerapan metode Montessori memang saya belum terlalu 100% paham Montessori, baru sedikit demi sedikit, oleh karena itu saya mengikuti banyak pelatihan agar wawasan saya tentang Montessori itu bisa lebih banyak lagi. Dan memang untuk metode Montessori yang diterapkan itu kan banyak materialnya ya, dan materialnya itu belum kita aplikasikan 100% karena memang terkendala biaya juga.

4. Bagaimana pembentukan karakter kemandirian anak di PAUD

Taman Ilmu?

...,salah satu pembentuk karakter kemandirian anak di PAUD Taman Ilmu berawal dari ketika sekolah anak-anak sudah tidak ditunggu oleh orang tua.

5. Bagaimana cara melihat progres peserta didik?

...,untuk melihat progress peserta didik itu kita tiap guru setelah pembelajaran menuliskan apa-apa yang terjadi di kelas yang sekiranya itu menjadi hal yang penting apakah itu hal yang buruk atau itu hal yang baik itu ditulis. Misalkan anak sudah bisa membaca huruf vokal U, maka itu ditulis atau misalkan hari ini ada yang nangis ada yang ngebully, misalkan ditulis sehingga nanti setiap seminggu atau dua minggu sekali itu menjadi topik pembahasan bagi guru-guru untuk melakukan evaluasi dan progres untuk selanjutnya memahami anak lebih baik lagi.

6. Kenapa di kelas ini menggabungkan anak yang berusia 4-6 tahun dalam satu kelas?

...,kenapa harus digabung antara anak usia rentang 4 sampai 6 tahun, agar anak yang kecil bisa melihat bagaimana orang, teman yang dewasa belajar dan yang besar itu bisa menghargai yang kecil.

7. Kenapa waktu pembelajaran dalam 1 pelaksanaan hanya berlangsung 2 jam ?

...,karena kita ingin menyeimbangkan antara kegiatan anak di sekolah dengan kegiatan di rumah. Kita tidak ingin anak terlalu banyak ditugaskan untuk belajar, sehingga kita karena kita hanya pendidikan anak usia dini, sehingga anak ada waktu belajar, ada waktunya belajar di rumah bersama orang tua. Dan saya harapkan anak lebih banyak bersama orang tua di rumah.

8. Ground Rules apa saja yang diterapkan di kelas?

...,ada beberapa ground rules yang memang dari awal pembelajaran sudah disampaikan dan disepakati. Ada yang namanya zona kesepakatan yang mana diantaranya anak-anak masuk jam delapan pulang jam sepuluh, waktu snack time kapan, bagaimana bersosialisasi dengan teman.

9. Seberapa besar pengaruh orang tua terhadap keaktifan anak?

...,pengaruh orang tua terhadap keaktifan anak sangat berpengaruh ada beberapa anak yang terlalu dikekang ada juga yang misalkan terlalu santai, makanya kita mengingatkan kembali untuk orang tua agar ambil tengah, jangan terlalui mengekang, sehingga anaknya kurang aktif jangan juga terlalu dibiarkan sehingga menimbulkan hal-hal yang berbahaya.

10. Bagaimana PAUD Taman Ilmu memperlakukan anak yang berkebutuhan khusus?

...,untuk anak yang berkebutuhan khusus, memang kita tidak bisa men judge satu anak ketika ada suatu permasalahan yang kita kira itu adalah sebuah kebutuhan khusus, maka kita larikan anak tersebut ke puskesmas terdekat yang mana terdapat untuk konsultasi tumbuh kembang ketika sudah konsultasi maka dokterlah yang bisa memberikan masukan apakah anak tersebut berkebutuhan khusus atau tidak. Kita guru hanya membantu apabila misalkan berkebutuhan apa aja yang harus kita lakukan.

11. Apakah orang tua mendukung anaknya dalam belajar? Dan bagaimana cara menyampaikan progress anak kepada orang tua?

...,menurut pandangan saya sebagian besar sangat mendukung dalam pembelajaran anak, tetapi ada beberapa juga yang mungkin terkendala karena orang tuanya sibuk dalam bekerja. Nah, makanya dalam rapat mingguan atau bulanan kepada wali murid itu sambil juga terangkan tentang progress anak kepada orang tua. Dan yang masih PR saya belum bisa membuat buku komunikasi yang mungkin InsyaAllah tahun ajaran depan itu akan disampaikan karena kalau hanya mengandalkan rapat saja kadang ada orang tua yang tidak bisa hadir, makanya dengan adanya buku komunikasi InsyaAllah nanti diterapkan bisa menuliskan progres anak kemampuannya udah sampai mana saja, PR apa saja yang harus diselesaikan di rumah dan nanti ada feedbacknya juga dari orang tua, misalkan orang tua ingin anaknya mempelajari ini, ini, ini. Nah itu akan mungkin lebih jelas lagi jika ada buku komunikasi

Fokus	Pelaksanaan metode Montessori di PAUD Taman Ilmu
Narasumber	Ocih Hayani
Jabatan	Guru kelas PAUD Taman Ilmu
Waktu	12 Maret 2024
Tempat	Kelas di PAUD Taman Ilmu
Posisi	Informan 2

12. Bagaimana implementasi metode Montessori dan apa yang menjadi pembeda sekolah PAUD Taman Ilmu dengan sekolah lainnya?

..., Di awal pembelajaran emang seperti sekolah lain seperti mengerjakan tugas worksheet , tapi worksheet nya itu di disesuaikan sama kemampuan anak. Dan di jam selanjutnya ada waktunya anak yang dilatih pra membaca, mengaji, dan ada anak yang diajarkan kegiatan kayak practical life itu. Bahan-bahannya itu dipersiapkan dulu sama kita, karena emang masih terbatasnya medianya.

13. Apakah anak-anak PAUD Taman Ilmu ada yang pernah lomba dan dapat reward?

...,kalo untuk lomba yang antar sekolah kami pernah mengikutinya dan Alhamdulillah dapet hadiah dari HIMAPAUDI nya, tapi untuk secara lokalnya kita tidak menerapkan reward untuk personal misalkan juara ya, juara kelas seperti itu karena setiap anak itu memiliki potensi keunikannya masing-masing, jadi kita memberikan reward itu paling diakhir tahun, tapi semuanya dapat reward dengan julukan atau reward yang berbeda tiap anaknya.

14. Apakah fasilitas yang digunakan di dalam kelas sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah?

..,untuk fasilitas karena memang kita sudah tiga tahun kurang lebih dan memang waktu tiga tahun ini masih banyak PR untuk fasilitas yang diharapkan itu masih banyak.

15. Bagaimana ibu mengimplementasikan kegiatan *practical life* dengan adanya *ground rules* di kelas?

..,kalo untuk nerapin itu, kita tidak memaksa anak tapi kita memberi petunjuk bagaimana cara menggunakan alat-alat itu. Nah kita karena terbatasnya media jadi kita bergiliran, ketika anak sudah diberi petunjuk sudah melakukan maka giliran anak yang lain begitu.

Lampiran 5 Dokumentasi

A. Foto Kegiatan

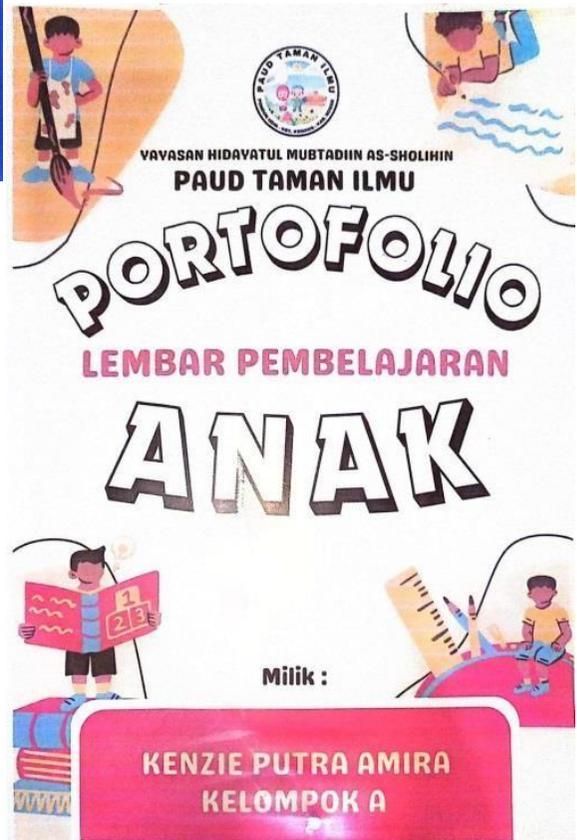
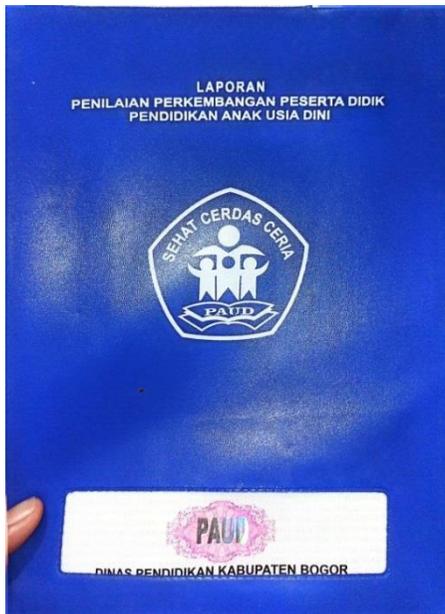


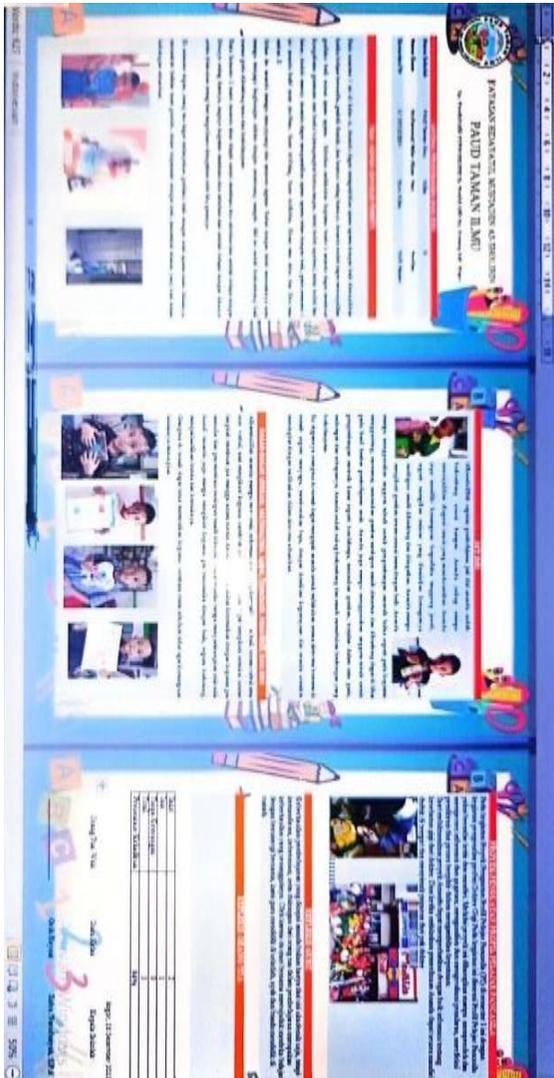


Gambar Saat Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru



B. Raport





LAPORAN HASIL BELAJAR

Rafan

No. _____
 Nama _____
 Usia _____
 Alamat _____

No. _____
 Tanggal _____

A. Kurikulum

No.	Materi	Hasil
1	Bacaan Iqra	Perkembangan Rafan membaca Iqra sudah bagus. Sekarang Rafan sudah menepuh Iqra 1 halaman 23. Tingkatan terus semangat membacanya yaf :)
2	Juz 'Amma	Rafan bisa mengikuti materi Surat Al-Fatihah dan Surat An-Naas, walaupun belum hafid seluruhnya.
3	Fardid	Rafan sudah bisa mengikuti materi Rukun Islam
4	Praktek Ibadah	Itari bisa mengikuti ritual Rukun wudlu dan pembiasaan gerakan shalat

B. Kurikulum Montessori

No.	Materi	Hasil
1	Keterampilan Membaca	Sudah berlaini dengan baik dalam membaca metode Montessori. Sudah ada ketertarikan dalam membaca. Untuk Membaca di Buku Abcaga masih perlu pembiasaan.
2	Keterampilan Menulis	Masih tahap proses mengembangkan motorik halus dengan media sensor
3	Keterampilan Berhitung	Rafan sudah bisa berhitung 1-10 dengan baik.
4	Keterampilan Prakarya	Keterampilan mewarnai Rafan sudah berkembang dengan baik. Untuk mengunting & menempel masih harus sering berlatih.

C. Kehadiran

Keterangan	
Sakit	0
lzin	8
Tanya Keterangan	3
Total	11
Persentase Kehadiran	85%

Lampiran 6 Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sarah Salmatul Fuadah
 Judul : Implementasi Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Melalui Kegiatan *Practical Life* di PAUD Taman Imu Desa Pondok Udik Kabupaten Bogor
 Dosen Pembimbing : Khoirudin, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 30 November 2023	Konsultasi Judul	
2.	Jumat, 22 Desember 2023	Bab I, Bab II, dan Bab III Pendahuluan Kajian Teori Metode Penelitian	
3.	Minggu, 14 Januari 2024	Bimbingan persiapan sempro	
4.	Senin, 15 Januari 2024	Seminar Proposal ✓ Review hasil proposal ✓ Pembekalan penelitian	
5.	Kamis, 18 Januari 2024	Revisi kisi-kisi instrumen di Bab III	
6.	Senin, 05 Februari 2024	Instrumen penelitian dan metodologi penelitian pada Bab IV	

7.	Jum`at, 01 Maret 2024	Bab V dan daftar pustaka	
8.	Kamis, 23 Januari 2025	Final Skripsi	

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



Sarah Salmatul Fuadah, lahir di Tasikmalaya 3 Juni 2001. Sarah Salmatul Fuadah merupakan putri kedua dari Bapak Ade Yahya dan Ibu Imas Masriyah. Saat ini sedang mengabdikan diri di Madrasah Riyadlul „Ulum yang beralamat di Kp. Pondok Udik KM 26 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar di SDN 2 Geresik lulus tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Pondok Pesantren Riyadlul „Ulum Wadda“wah Tasikmalaya lulus tahun 2017, Sekolah Menengah Atas Terpadu Pondok Pesantren Riyadlul „Ulum Wadda“wah lulus tahun 2020, serta Prodi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (pada tahun 2021-2025). Pengalaman pekerjaan : Pengabdian di Unit Usaha milik Pondok Pesantren Riyadlul „Ulum Wadda“awah Tasikmalaya tahun 2020-2021, guru dan admin di Madrasah Riyadlul „Ulum Bogor tahun 2021 sampai sekarang.